

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA
KATOLIK MELALUI MEDIA GAMBAR PADA MATERI BERIMAN
BERARTI BERJUANG MELAWAN GODAAN PADA SISWA KELAS II
SD YPPK SANTA MARIA FATIMA KELAPA LIMA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik



Oleh:

EDMUNDA O. TONGGON

NIM :1902010

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KEAGAMAAN KATOLIK
SEKOLAH TINGGI KATOLIK SANTO YAKOBUS
MERAUKE**

2023

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK
MELALUI MEDIA GAMBAR PADA MATERI BERIMAN BERARTI
BERJUANG MELAWAN GODAAN PADA SISWA KELAS II SD YPPK
SANTA MARIA FATIMA KELAPA LIMA**

SKRIPSI

Oleh:

Edmunda O. Tonggon

NIM: 1902010

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing

Merauke, 18 Agustus 2023



Yohanes Hendro P., S.Pd. M.Pd.

NIDN. 2717069001

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK
MELALUI MEDIA GAMBAR PADA MATERI BERIMAN BERARTI
BERJUANG MELAWAN GODAAN PADA SISWA KELAS II SD YPPK
SANTA MARIA FATIMA KELAPA LIMA**

SKRIPSI

Oleh:

EDMUNDA O. TONGGON

NIM :1902010

Telah Dipertahankan Di Hadapan Sidang Dewan Penguji Skripsi

Pada tanggal 18 Agustus 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat

DEWAN PENGUJI SKRIPSI

Ketua : Yohanes Hendro P., S.Pd. M.Pd.

Anggota : 1. Rosmayasinta Makasau, S.Pd., M.Hum...

2. Dedimus Berangka, S.Pd., M.Pd.....

3. Yohanes Hendro P., S.Pd. M.Pd.....



Merauke, 21 Agustus 2023

Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke

Ketua,



Dr. Donatus Wea, S.Ag., Lic.Iur.

NIDN. 2717077001

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

1. Ayah tercinta Basilius Kowetmop Alm dan Ibu yang tercinta Theresia Tuk yang telah mendidik dan mendampingi, memberi semangat serta membiaya dan menghidupi saya selama study.
2. Kakak-kakak dan adik tercinta (Ricky, Seli, Niko, Lusia, Pasko, Daniel, Wilem, Agustina), yang dengan setia memberikan doa, semangat dorongan baik secara moril maupun materiil bagi penulis selama study dan penyusunan proposal skripsi.
3. Keluarga besar SD YPPK Santa Maria Fatima yang telah menjadi sampel penelitian. Sekaligus memberikan informasi yang konsisten penelitian terhadap penulisan skripsi ini.
4. Dosen-dosen saya, yang telah berjasa dalam mendidik dan mengajar selama masa studi saya, sehingga sampai pada saat saya berhasil menyelesaikan penulisan tersebut.
5. Almamater saya yang tercinta, Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke

MOTTO

“Menjadi pelita bagi sesama”

“Markus 4:21-25 “

PERYATAAN KEASLIAN KARYA

Dengan ini saya menyatakan skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Merauke, 21 Agustus 2023

Penulis



EDMUNDA O. TONGGON

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis aturkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena berkat kasih dan penyertaan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Proposal dengan judul :”Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Katolik melalui materi beriman berarti berjuang melawan godaan dengan media gambar pada siswa kelas II SD YPPK Santa Maria Fatima Kelapa Lima. Penulis menyadari bahwa tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak tentu proposal ini belum dapat terselesaikan, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Donatus Wea, S.Ag., Lic.Iur. selaku Ketua STK Santo Yakobus Merauke.
2. Yohanes Hendro Prayoto, S.Pd., M.Pd. Selaku dosen pembimbing.
3. Dosen Penguji I dan II yang telah memberikan masukan berharga.
4. Segenap civitas akademika STK St. Yakobus Merauke.
5. Kepala sekolah, wali kelas II, dan guru-guru SD YPPK Santa Maria Fatima Kelapa Lima.
6. Teman-teman angkatan yang membantu dan mendoakan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Keluarga tercinta yang selalu mendukung dan mendoakan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Merauke, 21 Agustus 2023

Penulis



EDMUNDA O. TONGGON

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Katolik melalui materi beriman berarti berjuang melawan godaan dengan media gambar pada siswa kelas II SD YPPK Santa Maria Fatima Kelapa Lima 2023”. Peneliti mengambil topik penelitian ini berdasarkan keprihatinan bahwa selama ini prestasi belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik cenderung stagnan bahkan mengalami penurunan. Penulis berasumsi bahwa hal ini diakibatkan metode pembelajaran yang cenderung monoton yaitu dengan metode ceramah dan tanya jawab.

Oleh karena itu peneliti menggunakan media gambar sebagai alternatif solusi untuk mengatasi hasil belajar siswa yang rendah tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus. Masing-masing siklus mencakup 1 kompetensi dasar (KD) yang dilaksanakan dalam 2 (dua) kali pertemuan dengan durasi masing-masing pertemuan 3x35 menit.

Peneliti memilih SD YPPK Santa Maria Fatima Kelapa Lima karena peneliti mengajar di sekolah ini dan melihat masalah-masalah yang terjadi di lapangan. Peneliti menentukan siswa-siswi kelas II sebagai subjek penelitian karena siswa-siswi kelas II ini berdasarkan hasil observasi memiliki masalah proses pembelajaran yang paling dominan dibandingkan dengan kelas lainnya.

Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi, soal pre tes dan post tes serta lembar kerja siswa (LKS). Observasi dilakukan oleh Ibu Fransiska Regina Yanine S.Pd. peneliti yaitu guru kelas II (wali kelas) selama peneliti melaksanakan tindakan kelas. Soal pre tes diberikan di awal dan akhir proses ptk masing-masing siklus dan soal post tes diberikan di akhir siklus. Hal ini berguna untuk mengukur tingkat keberhasilan tindakan melalui indikator pencapaian hasil belajar.

Hasil penelitian menunjukkan kemampuan siswa dalam KD 1 menunjukkan peningkatan. Pada periode pra-siklus, nilai rata-rata kelas untuk kompetensi dasar 1 (KD 1) adalah 65. Nilai rata-rata kelas tersebut mengalami peningkatan setelah penerapan tindakan dalam siklus I dan siklus II, yakni masing-masing menjadi 69 dan 70. Persentase siswa yang tuntas atau mencapai KKM untuk Kompetensi Dasar 70 juga menunjukkan peningkatan. Pada periode Pra-Siklus, persentase siswa yang tuntas atau mencapai nilai KKM adalah 12 % sedangkan pada periode Siklus I dan Siklus II persentase tersebut meningkat menjadi masing-masing 14. Berdasarkan data-data tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SD YPPK Santa Maria Fatima Kelapa Lima.

Kata kunci : Media gambar, meningkatkan hasil belajar, pendidikan agama Katolik

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
PERYATAAN KEASLIAN KARYA	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR SINGKATAN	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penulisan.....	8
F. Manfaat Penelitian	9
G. Sitematika penulisan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Kajian Teoritis.....	11
1. Hasil Belajar Pendidikan Agama Katolik	11
2. Media Gambar	22
B. Hasil Penelitian Terdahulu	28
C. Kerangka Pikir	29
D. Hipotesis Tindakan.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Jenis Penelitian	31
B. Tempat dan Waktu Penelitian	31
1. Tempat Penelitian	31

2. Waktu Penelitian	32
C. Subjek Penelitian.....	32
D. Definisi Konseptual Variabel	33
E. Definisi Operasional Variabel	33
F. Indikator Keberhasilan	34
G. Prosedur Penelitian	34
1. Perencanaan	35
2. Pelaksanaan Tindakan	36
3. Observasi dan Refleksi.....	36
H. Teknik Pengumpulan Data.....	38
I. Teknik Analisis Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
A. Deskripsi Kondisi Awal	40
1. Identitas Sekolah	40
2. Visi Misi.....	41
3. Batas-Batas Wilayah	42
B. Hasil Penelitian	45
1. Siklus I	46
2. Siklus II	53
C. Pembahasan.....	61
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	64
A. Simpulan	64
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	67
DAFTAR LAMPIRAN.....	69

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Jadwal Penelitian	32
Tabel 4.1: Daftar Nilai Siswa Sebelum PTK	44
Tabel 4.2 : Hasil Opservasi Siklus I.....	48
Tabel 4.3 : Hasil Evaluasi Pembelajaran Siklus I	50
Tabel 4.4 : Hasil Observasi Siklus II	56
Tabel 4.5 : Hasil Evaluasi Silkus II.....	57
Tabel 4.6 : Nilai Hasil Evaluasi Siklus I dan II	61

DAFTAR SINGKATAN

PTK : Penelitian Tindakan Kelas

KKM : Kriteria Ketuntasan Maksimal

SD : Sekolah Dasar

YPPK :Yayasan Pendidikan Persekolahan Katolik

RPP : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

KKBI : Kamus Besar Bahasa Indonesia

LKS : Lembar Kerja Soal

PGMI : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah

DKK : Dan Kawan-Kawan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 3, yakni: “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan, ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang di atur oleh undang-undang “. Tentang sistem pendidikan nasional. Pasal 1 ayat 1 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. <https://www.regulasip.id> akses pada tanggal 30 Maret 2023 pada pukul 20:50.

Pendidikan adalah usaha manusia (pendidik) untuk dengan penuh tanggung jawab membimbing anak-anak didik kelak saat mereka telah dewasa. Sebagai sesuatu usaha yang mempunyai tujuan atau cita-cita tertentu sudah sewajarnya bila secara implisit telah mengandung masalah penilaian terhadap hasil usaha tersebut. Sebab tiap-tiap kali orang butuh mengetahui (dengan alasan yang bermacam-macam) sampai sejauh manakah tujuan atau cita-cita yang ingin dicapai itu sudah terwujud atau terlaksana dalam usaha-usaha yang telah dijalankan Suryabrata (2007: 293-294).

Pendidikan ilmu pengetahuan yang harus diterima oleh anak-anak bangsa di mana pendidikan agama memiliki peran yang sangat penting bagi kehidupan umat manusia. Agama menjadi petunjuk jalan dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Menyadari bahwa peran agama sangat penting bagi kehidupan umat manusia, maka internalisasi agama dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan yang di tempuh melalui pendidikan baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat mulai dari tingkat sekolah dasar sampai menengah.

Pendidikan agama yang di maksud untuk membentuk siswa menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia serta meningkatkan potensi spiritual. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama. Peningkatan potensi spiritual mencakup pengenalan, pemahaman nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan individual kolektif kemasyarakatan.

Pendidikan Agama Katolik merupakan suatu usaha yang dilakukan agar siswa memiliki kemampuan untuk membangun hidup yang semakin beriman kristiani dan bertakwa terhadap Tuhan yang Maha Esa sesuai dengan ajaran gereja Katolik. Membangun hidup beriman kristiani berarti membangun kesetiaan pada Injil Yesus Kristus, yang memiliki keprihatinan tunggal, yakni kerajaan Allah. Kerajaan Allah merupakan situasi dan peristiwa penyelamatan situasi dan perjuangan untuk perdamaian dan keadilan, kebahagiaan dan kesejahteraan, persaudaraan dan kesetiaan serta kelestarian lingkungan hidup yang dirindukan oleh setiap orang dari berbagai agama dan kepercayaan

(<https://matreg1pasca.files.wordpress.com> di akses pada tanggal : 24 Februari 2023 pukul 17.19).

Sejak manusia melakukan usaha mendidik anak-anaknya pastilah mereka telah pula melakukan usaha menilai hasil-hasil usaha mereka dalam mendidik anak-anak mereka itu, kendatipun dalam bentuk dan cara yang sangat sederhana sekali. Memang tindakan tersebut adalah wajar dan tidak dapat untuk tidak dijalankan, karena sebenarnya penilaian hasil-hasil pendidikan itu tak dapat dipisah- pisahkan dari usaha pendidikan itu sendiri, penilaian merupakan salah satu aspek yang hakiki dari pada usaha itu sendiri.

Menurut Suryabrata (2007) bahwa anak-anak didik itu berlainan kepribadiannya, dan demi untuk suksesskannya usaha untuk mendidik mereka, perlulah kita mengenal kepribadian mereka. jadi sebagai guru kita harus melihat kepribadian siswa-siswi kita di sekolah sehingga mereka mendapat perhatian khusus agar mendapat pendidikan yang layak setara siswa-siswi lain. Pendidikan merupakan sebuah ilmu yang di transfer dari seorang ahli dalam profesi bidang tertentu yang bisa menyalurkan ilmunya melalui mengajar di sekolah. Sekolah adalah tempat di mana siswa dapat menimba ilmu, rumah belajar siswa, yang tidak tahu menjadi tahu.

Sekolah Dasar YPPK Santa Maria Fatima terletak di lingkungan hati kudus Paroki Santa Maria Fatima kelapa lima, SD YPPK Santa Maria Fatima merupakan siswa-siswa banyak yang bertempat tinggal di kelapa lima antara lain: Jalan doom, perikanan darat, cemara, Perikanan kelapa lima, Jln. johar, Jln. Beringin, dan Mopa Baru. Sekolah Dasar YPPK Santa Maria Fatima di kepalai

oleh Suster Maria Rosalia PRR. Siswa - siswi Santa Maria Fatima merupakan mayoritas Katolik.

Penulis menggunakan media gambar dikarenakan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar guru memberikan materi dan penjelasan kepada siswa. Siswa - siswi kelas II merupakan siswa yang menyesuaikan diri dari kelas I, siswa yang masih di bimbing dan di tunggu orang tua pada saat belajar. Siswa yang masih belum bisa mengenal media gambar santo maupun santa, siswa masih sibuk bermain dengan teman pada saat guru mengajar, siswa juga tidak mendengarkan apa yang guru ajarkan di depan. Rata-rata siswa-siswi tersebut perlu bimbingan orang tua di Rumah dan di Sekolah dalam pelajaran umum maupun agama Katolik.

Agama memiliki peran yang sangat penting bagi kehidupan umat manusia. Agama menjadi penunjuk jalan dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Menyadari bahwa peran agama sangat penting bagi kehidupan umat manusia, maka internalisasi agama dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan, yang ditempuh melalui pendidikan, baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Pendidikan Agama dimaksud untuk membentuk siswa menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia serta meningkatkan potensi spiritual. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama. Peningkatan potensi spiritual mencakup pengenalan, pemahaman, dan pemahaman nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan.

(<https://matreg1pasca.files.wordpress.com>)diakses pada tanggal 21 Maret 2023 pukul 17.12.

Pendidikan yang diajarkan di Sekolah Dasar YPPK Santa Maria Fatima adalah melalui media gambar –gambar santo - santa sehingga siswa dapat melihat dan mengetahui ajaran-ajaran yang di dalam gereja, siswa dapat mengenal siapa itu Yesus dan dekat bersamanya. Pendidikan Agama Katolik dan budi pekerti merupakan mata pelajaran yang sangat penting yang harus di pelajari dan di kembangkan oleh siswa dalam kehidupan setiap hari sehingga mereka dapat tumbuh dalam iman yang hidup dengan cara mengenal gambar Yesus, dan melatih cara berdoa yang baik dan menghormati orang tua.

Siswa kadang lupa dengan gambaran-rohani yang diperlihatkan oleh guru sekolah, ketika guru jelaskan siswa sibuk bermain sehingga membuat siswa lupa dengan pelajaran yang baru di berikan maka guru mengulas kembali materi agar siswa mengingat kembali pelajaran yang baru di ajar. Guru memberikan gambar-gambar santo-santa untuk siswa mewarnai dan mengamati gambar dengan mencari tahu nama dari gambar sendiri. Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan penuntun dari guru kepada siswa agar siswa itu dapat mengingat kembali pelajaran yang baru saja di ajarkan guru tersebut siswa itu dapat mengingat kembali pelajaran yang baru di ajarkan sehingga Siswa juga tidak lupa ketika siswa pulang sekolah sampai di rumah siswa sibuk dengan bermain bersama teman-teman dirumah, maka siswa lupa untuk istirahat siang dan waktu bagi siswa di rumah untuk belajar sudah di gunakan untuk bermain. Siswa di sekolah

tempat untuk belajar yang siswa gunakan untuk menimba ilmu dan belajar disekolah.

Sekolah merupakan tempat di mana siswa diajarkan hal-hal yang tidak tahu menjadi tahu, tetapi guru mengajar didepan, siswa sibuk dengan kegiatan sendiri dan malas menulis dan mengerjakan tugas yang diberikan. Guru memberikan tugas kepada siswa sebagian siswa yang mengerjakan tugas siswa lain sibuk dengan bermain di dalam kelas mungkin masih pengaruh bawahan dari kelas I yang masih bermain-main sehingga pada saat ujian hasil tidak memuaskan.

Berdasarkan data nama-nama siswa dan nilai semester ganjil yang di peroleh dari sekolah, siswa-siswi kelas II SD YPPK Santa Maria Fatima yang berjumlah 24 siswa. Terdapat 9 siswa atau 70 % belum mencapai nilai KKM maka berdasarkan data yang di peroleh berupa nilai semester ganjil belum mencapai dalam menggunakan media gambar secara aktif, hal ini dilihat dari nilai pengetahuan, pemahaman, sikap, nilai, dan keterampilan

Siswa-siswa rata-rata tidak mengerti dan bingung ketika guru mengajar dengan menggunakan metode ceramah, siswa bosan dan malas tetapi ketika memakai media gambar sebagai alat bantu gambar –gambar yang bisa siswa mewarnai untuk menyenangkan hati mereka dengan gambar-gambar mereka senang dan tidak bosan dengan melihat gambar yang berganti-ganti. Guru yang sudah lama berkarya di sekolah pasti sudah tahu dan mengenal kepribadian tingkah laku, sifat-sifat yang di miliki siswa. Maka Penulis membatasi permasalahan yang terjadi di sekolah dengan Judul “Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Katolik Melalui Media Gambar Pada Siswa Kelas II SD

YPPK Santa Maria Fatima Kelapa Lima”. Dengan materi “Beriman Berarti Berjuang Melawan Godaan materi ini yang peneliti gunakan untuk penelitian tindakan kelas (PTK) di SD YPPK Santa Maria Fatima kelas II.

B. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang sebagai berikut :

1. Bahwa dalam mengikuti pembelajaran Agama Katolik di SD YPPK Santa Maria Fatima siswa kurang bersemangat, sehingga menurun nilai mata pelajaran agama Katolik.
2. Perhatian siswa pada guru saat proses belajar mengajar berlangsung di kelas II SD YPPK Santa Maria Fatima.
3. Rendahnya siswa dalam mengenal media gambar di kelas II SD YPPK Santa Maria Fatima.
4. Kurangnya semangat siswa dalam mengerjakan tugas yang di berikan dari Guru di Kelas II SD Santa Maria Fatima.
5. Kurangnya siswa dalam pengenalan media gambar dalam Pelajaran Agama Katolik dan budi Pekerti di kelas II SD Santa Maria Fatima.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini yaitu ”Meningkatkan Hasil Belajar

Pendidikan Agama Katolik Melalui Materi Beriman Berarti Berjuang Melawan Godaan Dengan Media Gambar”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka dapat di rumuskan masalah sebagai berikut.

1. Apakah penggunaan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Katolik pada siswa kelas II SD YPPK Santa Maria Fatima?
2. Bagaimana prosedur pembelajaran dengan menggunakan media gambar untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Katolik pada siswa kelas II SD YPPK Santa Maria Fatima?

E. Tujuan Penulisan

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, maka peneliti bertujuan untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan prosedur pembelajaran dengan menggunakan media gambar untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Katolik pada siswa kelas II SD YPPK Santa Maria Fatima.
2. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan efektivitas penggunaan media gambar dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Katolik pada siswa kelas II SD YPPK Santa Maria Fatima.

F. Manfaat Penelitian

Tulisan ini memiliki kegunaan atau manfaat ganda yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis

1. Manfaat teoritis

- a. Memberikan sumbangan pemikiran agar peserta didik dapat memahami tentang media gambar yang di berikan guru.
- b. Mendapat pengetahuan tentang media gambar sebagai model pelajarab yang dapat meningkatkan gaya berpikir siswa secara kritis sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa.
- c. Pelajaran media gambar dapat diharapkan menjadi pembelajaran dan dapat bermanfaat untuk dijadikan sebagai bahan acuan dan penunjang penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Secara praktis, ulasan ini memberikan motivasi dan pengetahuan tambahan bagi penulis untuk menjadikan hasil penelitian sebagai dasar pendidikan katekese bagi umat setelah penulis menyelesaikan perkuliahan.

b. Bagi mahasiswa-mahasiswi STK Santo Yakobus Merauke

Tulisan ini memberikan sumbangan pemikiran bagi seorang calon katekis dalam mempersiapkan diri menjadi seorang guru agama Katolik di sekolah-sekolah dengan tetap berpegang teguh pada tuntutan kompetensi bagi seorang guru.

c. Bagi para siswa

Tulisan ini membantu para siswa agar dapat memahami dengan baik dalam mengikuti pembelajaran menggunakan media gambar.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika skripsi ini di bagi menjadi beberapa bab, di mana masing-masing bab saling berkaitan. Berkaitan ini adalah Bab I Pendahuluan, bab ini berisi tentang latar belakang, Identifikasi masalah, Pembatasan masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, sistematika penulisan. Bab II Kajian Pustaka, Landasan Teori, Hasil Penelitian Terdahulu, kerangka pikir, dan hipotesis Bab III Metode Penelitian, Jenis Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Subjek Penelitian, Indikator Keberhasilan, Prosedur Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, Deskripsi Umum, Hasil Uji Kualitas Data, Hasil Penelitian, Pembahasan Bab V Simpulan dan Saran, Simpulan, Saran-Saran, Usulan Program.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritis

1. Hasil Belajar Pendidikan Agama Katolik

a. Pengertian Hasil

Kata hasil dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan sesuatu yang diadakan (di buat, dijadikan dan sebagainya), kata hasil yang dimaksud peneliti yaitu untuk mendapatkan hasil yang harus diinginkan seseorang harus berusaha terlebih dahulu sesuai dengan kemampuannya (Tim penyusun kamus pusat bahasa, 2003 : 128). Kamus Besar Bahasa Indonesia Jakarta: Balai Pustaka.

Pengertian dari kata hasil ini kiranya mengarah kepada manusia yang aktif dan rajin dalam mengusahakan segala sesuatu yang dapat mengembangkan hasil pengetahuan baru untuk dapat memenuhi kebutuhan manusia, ini lebih kepada sebuah tujuan yang lebih kepada peserta didik untuk dapat belajar maka belajar dapat menciptakan sesuatu yang baru dengan belajar kita dapat perubahan dalam diri siswa-siswi.

b. Pengertian Belajar

Sebagian orang beranggapan bahwa belajar adalah semata-mata mengumpulkan atau mengafalkan fakta-fakta yang terjadi dalam bentuk informasi/ materi pelajaran. Orang yang beranggapan demikian biasanya akan

segera merasa bangga ketika anak-anaknya telah mampu menyebutkan kembali secara lisan (verbal) sebagian besar informasi yang terdapat dalam buku teks atau yang diajarkan oleh guru.

Di samping itu, ada pula sebagian orang yang memandang belajar sebagai pelatihan belaka seperti yang tampak pada pelatihan membaca dan menulis. Berdasarkan persepsi semacam ini, biasanya mereka akan merasa cukup puas bila anak-anak mereka telah mampu memperhatikan keterampilan, jasmaniah tentu walaupun tanpa pengetahuan mengenai arti, hakikat, dan tujuan keterampilan tersebut. Untuk menghindari ketidaklengkapan persepsi tersebut, penyusun akan melengkapi sebagian definisi mereka dengan komentar dan interpretasi seperlunya.

Skinner, seperti yang dikutip Barlow (1985) dalam bukunya *Educational psychology: The Teaching- learning process*, berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif. Pendapat ini diungkapkan dalam penyertaan ringkasannya, bahwa belajar adalah *a process of progressive behavior adaptation*, berdasarkan eksperimennya, B.F. Skinner percaya bahwa proses adaptasi tersebut akan mendatangkan hasil yang optimal apabila ia diberi penguat (*reinforcer*).

Skinner, seperti juga Pavlov dan Guthrie, adalah seorang pakar teori belajar berdasarkan proses *conditioning* yang pada prinsipnya memperkuat dugaan bahwa timbulnya tingkah laku itu lantaran adanya hubungannya antara stimulus (rangsangan) dengan respons. Namun, patut dicatat bahwa

definisi yang bersifat behavioristik ini dibuat berdasarkan hasil eksperimen dengan menggunakan hewan, sehingga tidak sedikit pakar yang menantang.

Chaplin dalam *Dictionay of Psychologi* membatasi belajar dengan dua macam rumusan. rumusan pertama berbunyi: *acquistion of any relatively permanent change in behavior as result of practi e and experience*. Belajar adalah perolehan perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat praktik dan pengalaman. Rumusan keduanya *process of acquiring responses as result of special practice*, belajar ialah proses memperoleh respons-respons sebagai akibat adanya pelatihan khusus.

Hintzman dalam bukunya *The psyhologi of learning and memory* berpendapat *Learning is a chage in organism due to experience which can affect the organism`s behavior*. Artinya belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme (manusia atau hewan) disebabkan oleh pengalaman yang dapat memengaruhi tingkah laku organisme tersebut jadi, dalam pandangan Hintzman, perubahan yang ditimbulkan oleh pengalaman tersebut baru dapat dikatakan belajar apabila mempengaruhi organisme.

Dalam penjelasan lanjutannya, pakar psikologi belajar itu menambahkan bahwa pengalaman hidup sehari-hari dalam bentuk apa pun sangat memungkinkan untuk diartikan sebagai belajar. Sebab sampai batas tertentu hidup juga berpengaruh besar terhadap pembentukan kepribadian organisme yang bersangkutan. Mungkin, inilah dasar pemikiran yang mengilhami gagasan *everyday learning* (belajar sehari-hari) yang dipopulerkan oleh *profesor John B. Biggs, tahun : halaman 251*).

Reber dalam kamus susunannya yang tergolong moders, *Dictionary of psychology* membatasi belajar dengan dua macam definisi. Pertama belajar adalah *The process of acquiring knowlegde*, yakni proses memperoleh pengetahuan. Pengertian ini lebih sering dipakai dalam pembahasan psikologi kognitif yang oleh sebagian ahli yang dipandang kurang representatif karena tidak mengikut sertakan perolehan keterampilan non kognitif.

Kedua, belajar adalah *a relatively permanent change in respons potentiality whith occurs as a result of reinforced practice*, yaitu suatu perubahan kemampuan bereaksi yang relatif langgeng sebagai hasil praktik yang diperkuat. Dalam definisi ini terdapat empat macam istilah yang esensial dan perlu disoroti untuk memahami proses belajar.

- 1) *Relatively permanent*, yang secara umum menetap.
- 2) *Response potentiality*, kemampuan bereaksi.
- 3) *Reinfoncel*, yang diperkuat.
- 4) *practice*, praktik atau latihan.

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya penyampaian tujuannya pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika ia berada disekolah maupun dilingkungan rumah atau keluarganya sendiri.

Belajar adalah menumbuhkan rasa ingin tahu dari dalam diri kita, keluarga, lingkungan tempat tinggal dan sekolah agar siswa dapat berkembang

dalam dunia pendidikan yang amat baik apa lagi dalam proses pendidikan yang dijalankan langsung oleh peserta didik dimana siswa itu dapat menuntut ilmu yang di peroleh oleh pendidik sendiri.

Oleh karenanya, pemahaman yang benar mengenai arti belajar dengan segala aspek, bentuk, dan manifestasinya mutlak diperlukan oleh para pendidik khususnya para guru, kekeliruan atau ketidaklengkapan persepsi mereka terhadap proses belajar dan hal-hal yang berkaitan dengannya mungkin akan mengakibatkan kurang bermutunya hasil yang dicapai peserta didik.

Dari beberapa pengertian belajar dapat kita sampaikan bahwa belajar merupakan suatu aktivitas yang di lakukan seseorang dengan berbagai keadaan sadar untuk dapat memperoleh suatu konsep, pemahaman dan pengetahuan baru sehingga terjadi dalam perubahan perilaku yang tetap baik dalam berpikir.

Kegiatan dalam mengikuti belajar mengajar untuk dapat melakukan salah satu usaha dalam meningkatkan kemampuan berpikir yang berkaitan dengan perkembangan intelektual atau pengetahuan dan perubahan-perubahan tingkah laku pada diri siswa sendiri. Dan kegiatan pelajaran agama Katolik yang selalu menjadi kebutuhan pokok. Siswa dapat dibantu di bimbing agar dapat semakin mampu mengembangkan imannya.

c. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Setiap guru tentu mempunyai tujuan akhir yang harus dicapai. Salah satu tujuan yang dicapai adalah hasil belajar siswa lebih baik dari sebelumnya. Bloom Sudjana (2013:22) mengelompokkan macam-macam hasil belajar secara umum menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah efektif, dan ranah psikomotor.

Belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu Purwanto (2010: 38-39) mengatakan “ belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya”. Purwanto juga mengatakan perubahan itu juga diperoleh melalui lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya”. Purwanto juga mengatakan perubahan itu diperoleh melalui usaha (bukan karena kematangan), menetap dalam waktu yang relatif lama, dan merupakan hasil pengalaman.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses pembelajaran berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.

- 1) Davis (dalam Slameto, 2003: 49) berpendapat “hasil belajar adalah pengetahuan yang diperoleh siswa sebagai hasil pembelajaran”.

- 2) Arikunto (2009:133) mengatakan bahwa “hasil belajar adalah hasil akhir setelah mengalami proses belajar, perubahan itu tampak dalam perbuatan yang dapat diamati, dan dapat diukur”.
- 3) Sudjana (2013:22) mengatakan, “hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar nya”.
- 4) Arifin (2010: 303) juga mengatakan ” hasil belajar yang optimal dapat dilihat dari ketuntasan belajarnya, terampil dalam mengerjakan tugas, dan memiliki apresiasi yang baik terhadap pelajaran”.
- 5) Jihad dan Harus (2010:15) mendefinisikan, “hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran”.

- 6) Apa yang menjadi faktor menurun atau meningkatkan hasil belajar

Siswa atau peserta didik tidaklah memiliki latar belakang dan kehidupan sosial yang sama. Ada yang senang bergaul namun ada juga yang berdiam, ada yang berasal dari keluarga kaya dan namun banyak juga dari keluarga yang kurang mampu. Perhatian yang di berikan orang tua dan keluarga terhadap proses belajar anak sedikit banyak akan mempengaruhi hasil belajar anak, baik itu secara langsung maupun tidak.

Beberapa pendapat para ahli di atas dengan itu maka sebagai kesimpulan bahwa hasil belajar adalah kemampuan, sikap, keterampilan yang di miliki pada siswa-siswi dalam proses belajar mengajar sebagai pengetahuan bagi siswa dapat di terapkan dalam kehidupannya.

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Perlu diingat bahwa hasil belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh perhatian dan keluarga saja, akan tetapi banyak faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Beberapa ahli telah mengemukakan pendapatnya tentang hal ini. Faktor yang mempengaruhi belajar maupun hasil belajar yang dicapai seorang individu yang merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal).

Noeh Nasutio, dkk dalam Syaeful Bahri Djamara (2002 :143) menyatakan bahwa faktor internal faktor eksternal dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Faktor internal, meliputi: faktor psikologi (kondisi psikologi dan kondisi panca indera) dan faktor psikologi (minat, kecerdasan, bakat, motivasi, dan kemampuan kognitif
2. Faktor eksternal, meliputi: faktor lingkungan (lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya) dan faktor instrumental (kurikulum, program, sarana, fasilitas, dan guru).

Faktor lain yang mempengaruhi belajar menurut Slameto (2010: 54) di bedakan menjadi dua yaitu:

1. Faktor internal : faktor jasmaniah (faktor kesehatan dan cacat tubuh), faktor psikologis (intelengensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan) dan faktor kelebihan.
2. Faktor-faktor eksternal : faktor keluarga (cara untuk orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga

pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan), faktor sekolah (metode mengajar kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah standar pelajaran diatas ukuran keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah) dan faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat).

Penulis menyimpulkan tentang faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar, hasil belajar dapat di pengaruhi dua hal ini yaitu faktor internal (yang dapat berasal dari dalam pribadi siswa itu sendiri) dan faktor external (yang berasal luar pribadi siswa).

Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat kita bedakan menjadi tiga macam, yaitu :

- 1) Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yaitu keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa;
- 2) Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa;
- 3) Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.

Faktor- faktor di dalam banyak hal sering saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain. Seorang siswa yang bersikap *conserving* terhadap ilmu pengetahuan atau bermotif ekstrinsik (faktor eksternal) umpamanya, biasanya cenderung mengambil pendekatan belajar yang

sederhana dan tidak mendalam. Sebaliknya, seorang siswa yang berinteligensi tinggi (faktori internal) dan mendapat dorongan positif dari orang tuanya (faktor eksternal), mungkin akan memilih pendekatan belajar yang lebih meningkatkan kualitas hasil belajar. Jadi pengaruh faktor-faktor tersebut diataslah. Muncul siswa-siswi yang *high-achievers* (berprestasi tinggi) dan *underachievers* (berprestasi rendah) atau gagal sama sekali. Dalam hal ini, seorang guru yang kompeten dan profesional diharapkan mampu mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan munculnya kelompok siswa yang menunjukkan gejala kegagalan dengan berusaha mengetahui dan mengatasi faktor yang menghambat proses belajar mereka.

Dengan demikian sesuatu yang baru menemukan sendiri bukan dari apa kata guru. Dengan itu dapat membantu dengan berbagai macam kreatif yang dimiliki oleh guru agar siswa tidak terlihat gagal dalam menjalankan setiap proses belajar mengajar di sekolah maka guru dituntut untuk dapat mengembangkan kreativitas yang dimiliki guru tersebut.

Agar guru tidak terlihat seperti kurang kreatif dalam menjalankan aktivitas belajar mengajar di dalam kelas maka disitulah guru dapat mengetahui minat dan bakat yang dimiliki siswa supaya guru tersebut dapat mengukur kemampuan yang dimiliki siswa-siswinya.

e. Cara Mengukur Hasil Belajar

Untuk mengukur keberhasilan kegiatan pembelajaran siswa di sekolah/ madrasah, perlu dilakukan penilaian. Proses penilaian terhadap proses dan hasil belajar dapat diklarifikasikan menjadi dua yaitu tes dan non tes.

1). Penilaian Tes

Tes tertulis merupakan tes dalam bentuk bahan tulisan(baik soal maupun jawabannya). Dalam menjawab soal, siswa tidak selalu harus merespons dalam bentuk mewarnai, memberi tanda, menggambar grafik, diagram dan lain sebagainya. Tujuan penggunaan tes adalah sebagai berikut:

- a) Mendiagnosis siswa (kekuatan dan kelemahan)
- b) Menilai kemampuan siswa(keterampilan atau pengetahuan atau pemahaman)
- c) Memberikan bukti atas kemampuan yang telah dicapai
- d) Menyeleksi kemampuan siswa baik secara individu maupun kelompok
- e) Monitoring standar pendidikan

2). Penilaian Non-Tes

Untuk mengetahui kompetensi siswa, guru dapat melakukan penilaian dengan beberapa teknik penilaian non- tes. Teknik- teknik penilaian yang dimaksud adalah sebagai berikut 1 penilaian kinerja, 2.penilaian sikap, 3. Penilaian proyek 4. Penilaian produk 5. Penggunaan portofolio 6. Penilaian diri.

YUN INDANA ZULVIRA, “ Peningkatan Hasil Belajar Dengan Menggunakan Teknik Learning Cell Mata Pelajaran IPS Materi Koperasi Pada Siswa Kelas IV Miftahul Huda Dahanrejo Kebomas Gresik”.

2. Media Gambar

a. Pengertian Media Gambar Berseri

Menurut Sundayana (2016:6) mendefinisikan media merupakan alat grafis, fotografi, atau elektronik memperoleh proses informasi visual dan verbal, sedangkan Sadiman (2011:19) mengemukakan media merupakan bagian dari sistem pendidikan sebagai pengantar pesan dan menurut Azhar Arsyad (2003:2), menjelaskan bahwa media yang disampaikan merupakan penyampaian pesan informasi kepada penerima pesan.

Gambar menurut para ahli diantaranya Hamalik, Oemar (1986:43), gambar adalah sesuatu yang di wujudkan secara visual dalam bentuk dua dimensi sebagai curahan perasaan atau pikiran. Gambar memiliki nilai dari seribu kata – kata. Menurut Katherine, gambar juga dapat mewakili kata-kata yang ingin kita sampaikan, bahkan gambar dapat menjadi ampuh dalam menyampaikan pesan melebihi kata – kata jika digunakan dengan cerdas.

Menurut J. Mitchel Gambar merupakan suatu yang dapat menggambarkan kepribadian orang yang membuatnya. Mitchel ini berkeyakinan bahwa sebuah gambar juga dapat memperkenalkan karakteristik pembuatannya Serupa.

MARKIJAR “Pengertian Media Gambar, Lengkap dengan contoh Fungsi dan Manfaat “, <https://www.markijar.com> tanggal akses 24 April 2023 pukul 05:57 WIT.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas media gambar adalah suatu media visual yang hanya bisa dilihat saja, akan tetapi tidak mempunyai unsur audio atau suara (Sadiman Arif S, 2003:34) media gambar adalah alat peraga yang membantu untuk melengkapi materi pelajaran yang berguna untuk dapat menyampaikan pesan dari guru kepada siswa. Media gambar dapat membantu siswa untuk menemukan informasi yang terkandung pada masalah sehingga hubungan di dalam masalah tersebut bisa terlihat jelas.

Media gambar juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang bisa di implementasikan secara visual dalam wujud 2 dua dimensi sebagai pemikiran ataupun curahan yang beragam seperti: film, lukisan, slide, sebagainya. Sedangkan definisi media gambar media gambar adalah sebuah urutan dari gambar yang mengikuti sebuah percakapan dalam hal menyajikan atau memperkenalkan arti yang ada dalam gambar tersebut.

Dengan menggunakan gambar siswa-siswi lebih menimbulkan daya tarik semangat untuk belajar mempermudah pemahaman siswa dalam meniru gaya dari gambar dengan berbagai jenis-jenis gambar yang menyikat suatu perhatian siswa untuk lebih aktif dalam belajar.

Media gambar berseri ini dapat di kolaborasikan dengan montase. Montase merupakan suatu karya dengan cara pembuatan melalui

pemotongan dan penempelan objek gambar dari sumber-sumber seperti foto yang sudah tercetak, Koran, majalah, serta buku yang selanjutnya di tempel pada suatu bidang dan membentuk satu kesatuan karya maupun tema (Muharrar dan Verrayanti, 2013:44-45).

b. Jenis-Jenis Media Gambar

Jenis atau contoh: media gambar dalam pelajaran dapat di bagi menjadi 7, yaitu sebagai berikut.

1. Kartun adalah suatu media gambar yang unik untuk mengemukakan sebuah gagasan atau ide.
2. Komik adalah suatu media gambar yang unik selain kartun. Perbedaannya komik mempunyai karakter yang memerankan cerita dalam urutan-urutan
3. Poster adalah media gambar dalam bentuk ilustrasi yang disederhanakan, ini dibuat dengan ukuran besar agar bisa dilihat dengan jelas, fungsinya menarik perhatian dan kandungannya berupa motivasi, bujukan, mengajak, dan lain sebagainya.
4. Gambar fotografi ialah media gambar yang dibuat dengan cara diambil gambarnya dengan sebuah alat digital seperti kamera HP, kamera digital, atau lain sebagainya.
5. Grafik adalah media gambar yang berguna untuk menyajikan data dalam bentuk angka. Grafik memberikan informasi inti dari sebuah data.

6. Diagram merupakan gambaran yang digunakan untuk menunjukkan atau menerangkan suatu data yang disajikan.
7. Bagan adalah kombinasi dari media foto dan grafis, dirancang untuk menggambarkan suatu gagasan atau fakta pokok dengan cara yang teratur dan juga logis. fungsinya yaitu untuk menampilkan perbandingan, proses, jumlah relatif, klasifikasi, perkembangan, dan organisasi.

c. Manfaat Media Gambar

Manfaat media gambar sebagai media pembelajaran menurut Subana (1998 : 322) diantaranya adalah

- 1) Mempermudah pemahaman atau pengertian siswa .
- 2) Memperbesar atau memperjelas bagian yang penting atau yang kecil sehingga dapat diamati.
- 3) Mempermudah pemahaman yang sifatnya abstrak.
- 4) Memunculkan daya tarik pada diri siswa.
- 5) Meningkatkan suatu uraian, informasi yang diperjelas dengan kata-kata mungkin membutuhkan uraian panjang.

Maka dapat di simpulkan bawah manfaat dari media gambar secara umum agar dapat mempermudah dan memperjelas sesuatu yang penting kepada untuk peserta didik dapat mengikuti proses belajar dengan baik dan muda untuk peserta didik mengerti pelajaran dengan baik.

d. Macam-macam media gambar

Adapun macam-macam jenis media gambar diantaranya:

- 1) Benda grafis yaitu suatu gambar atau visual yang menampilkannya tidak diproyeksikan.
- 2) Model merupakan benda tiga dimensi/3D yang dalam hal representasi dari benda yang sebenarnya misalnya mobil-mobilan rumah- rumahan dan sebagainya
- 3) Realita benda-benda yang nyata yang dipakai sebagai bahan belajar, contohnya pemandangan dari alam dan lain-lain.
- 4) Display merupakan bahan dari pameran ataupun display yang dipasang ditempat tertentu.

e. Kelebihan dan Kekurangan Media Gambar

Kelebihan media gambar menurut Purwanto dan Alim (1997:63) adalah:

- 1) Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu.
- 2) Sifat konkret, gambar lebih realistis menunjukkan pokok masalah, dibandingkan dengan media verbal semata.
- 3) Dapat menjelaskan sebuah masalah, dalam bidang apa saja.
- 4) Media gambar bisa mengatasi keterbatasan pengamatan.
- 5) Murah harganya serta mudah didapatkan dan digunakan.

Adapun kekurangan media gambar adalah sebagai berikut:

- a. Gambar berada yang terlalu kompleks kurang efektif dalam kegiatan pembelajaran
- b. Gambar menekankan persepsi indra mata.

- c. Ukuran yang sangat terbatas untuk kelompok besar.

f. Fungsi Media Gambar Dalam Proses Pembelajaran

Secara umum fungsi media gambar yaitu sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar yang memberikan pengalaman visual pada anak guna mendorong motivasi belajar dan mempermudah konsep yang kompleks dan abstrak menjadi lebih sederhana, konkret dan mudah dipahami. Adapun fungsi media gambar dalam proses pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

1) Fungsi kompensatori

Menurut hasil penelitian bahwa media gambar atau visual memberikan konteks untuk memahami teks yang membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks serta mengingatkan kembali. Dengan kata lain media pembelajaran berfungsi untuk mengakomodasi siswa yang lambat dan lemah dalam memahami atau menerima pelajaran yang disajikan dengan teks.

2) Fungsi kognitif

Media visual atau gambar dapat memperlancar pencapaian dalam memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.

3) Fungsi Afektif

Media visual atau gambar dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa saat belajar atau membaca teks yang bergambar.

4) Fungsi Atensi

Media visual atau gambar dapat menarik dan memacu perhatian siswa untuk mengonsentrasi pada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau yang menyertai teks materi pelajaran.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini akan dijelaskan hasil- hasil penulisan terdahulu yang bisa dijadikan acuan dalam topik penulisan ini, sehingga diharapkan mampu menjelaskan, maupun memberikan referensi bagi penulis dalam menyelesaikan penulisan ini, berikut ini dijelaskan beberapa penulis terdahulu yang telah di pilih:

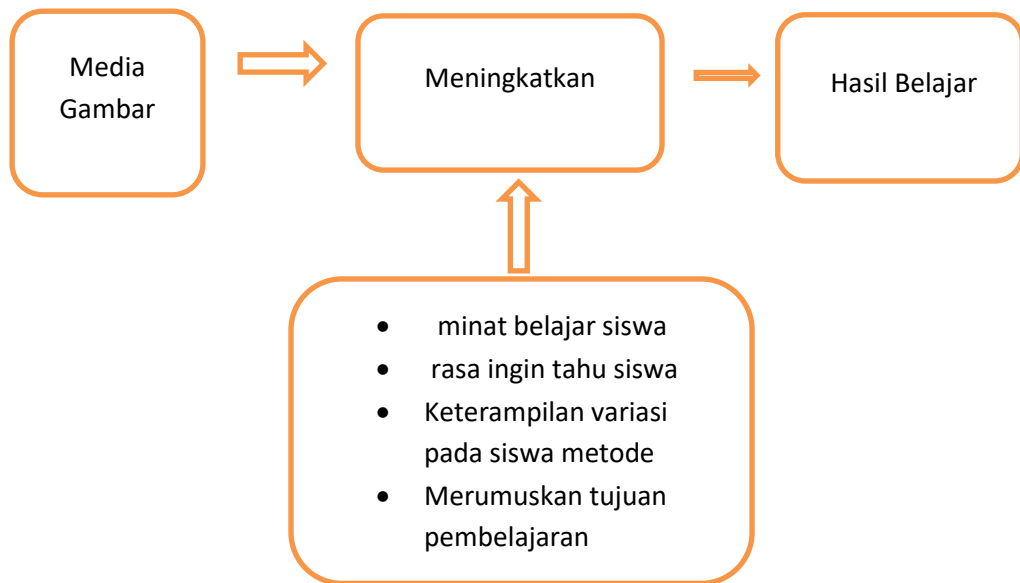
1. Hasil penulisan terdahulu yang dilakukan Heni Marlina skripsi dengan judul” meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan media gambar pada mata pelajaran IPA kelas III Mis Darusalam kota Jambi. dapat disimpulkan pelajaran IPA tentang media gambar sangat meningkat jika menggunakan media gambar.
2. Hasil penulis terdahulu yang di lakukan oleh Abdul Rahman, dalam skripsi SI jurusan pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiah (PGMI) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2011 yang berjudul “ peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan media gambar kelas V MI. Al-Wathoniya XI tahun pelajaran 2011/2012. Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan hasil belajar. Hal ini terbukti dengan rata-rata hasil belajar yang dicapai siswa. Pada siklus 1 keputusan hasil belajar siswa sebesar 53% dan pada siklus II Terjadi peningkatan secara signifikan yaitu menjadi 100% peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 47.

3. Hasil penulis oleh Wahyuningrum kartika. Skripsi. Jurusan pendidikan Guru Sekolah Dasar, fakultas ilmu pendidikan, Universitas Negeri Semarang (2017), Judul penulis “Pengaruh fasilitas belajar sekolah terhadap motivasi belajar “ anak sekolah dasar di kelas v, menunjukkan bahwa 4,4% belajar siswanya dipengaruhi oleh fasilitas belajar di sekolah, sedangkan 95,6 % di pengaruhi oleh faktor lain yang tidak disebutkan dalam teks meningkatkan.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pemikiran adalah seperangkat pemikiran yang secara ringkas mengembangkan bagaimana peran media gambar pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa secara langsung maupun tidak langsung. Sugiyono mengatakan bahwa kerangka berpikir adalah suatu model konseptual yang digunakan sebagai landasan teori yang terkait dengan faktor-faktor dalam peneliti. Menurut, suatu penelitian membutuhkan kerangka berpikir agar bisa menjelaskan alasan adanya hubungan antara variabel.

Menurut Sapto Haryoko, kerangka berpikir adalah suatu penelitian yang menggunakan dua variabel atau lebih dalam praktiknya. sehingga kerangka berpikir itu berisi mengenai variabel – variabel yang akan di bahas di dalam penelitian. variabel itu lantas di jelaskan di dalam tulisan.



Bagan 2.1. Kerangka Pikir

Berdasarkan alur bagan kerangka pikir, menjelaskan bahwa media gambar pembelajaran, memiliki pengaruh yang sangat baik hasil belajar meningkat, artinya bahwa dengan menggunakan media gambar pembelajaran dapat membantu para pendidik untuk meningkatkan hasil belajar pada siswa, karena media gambar pembelajaran, dapat membantu siswa lebih bersemangat untuk mengikuti pembelajaran, oleh karena itu diperlukan kerangka pikir yang baik untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka berpikir maka hipotesis penelitian yang di ajukan sebagai berikut: penggunaan media gambar dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Peneliti memilih jenis penelitian tindakan kelas (PTK) dengan maksud peneliti mengadakan penelitian tentang hasil belajar siswa dikelas II SD YPPK Santa Maria Fatima. Menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan model analisis regresi. Disebut kualitatif karena data penulisan berupa angka-angka dan analisis regresi merupakan studi ketergantungan satu atau lebih variabel bebas terhadap variabel tidak bebas, karena penulis ingin melihat apakah ada pengaruh variabel x dan y, selain itu penulis ingin mengetahui seberapa besar pengaruh yang ditimbulkan dari media gambar berseri. Peneliti menggunakan jenis penelitian dengan menerapkan model pembelajaran media gambar dalam proses belajar mengajar, agar siswa mampu mengembangkan kemampuan berpikir dan partisipasi aktif dalam proses pembelajaran dikelas untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Berdasarkan judul yang dipilih oleh peneliti, maka lokasi penelitian adalah SD YPPK Santa Maria Fatima di kelas II yang berlokasi di jalan Kelapa Lima Paroki Santa Maria Fatima lingkungan Hati Kudus. Alasan dari penelitian ini karena peneliti tertarik dari permasalahan yang ada di SD YPPK Santa Maria

Fatima, yaitu untuk mengkaji lebih dalam lagi mengenai media gambar pada siswa yang ada disekolah tersebut.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan April 2023, berikut ini jadwal kerja penulis:

Tabel 3.1. Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan yang dilakukan	Waktu
1	Proposal penelitian	Februari - Mei 2023
2	Ujian proposal	12 Mei 2023
3	Penelitian lapangan dan pengolahan data	13-14 Juni 2023
4	Interpretasi data dan pembahasan	Juni- Juli 2023
5	Seminar hasil penelitian	18 Agustus 2023
6	Revisi dan publikasi	15 September 2023

C. Subyek Penelitian

Penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif analisis regresi. Disebut kuantitatif karena data penulisan berupa angka-angka dan analisis dengan menggunakan media gambar terhadap hasil belajar siswa Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dikhususkan bagi siswa-siswi SD YPPK Santa Maria Fatima kelapa lima, subyek penelitian khusus siswa-siswi kelas II SD YPPK Santa Maria Fatima. Dengan demikian subyek penelitian seluruhnya jumlah 24 siswa yang terdiri dari 12 putri dan 12 putra.

D. Definisi konseptual Variabel

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang variabel yang diteliti, dikemukakan operasional variabel sebagai berikut:

1. Kemampuan adalah kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu kegiatan/ pekerjaan. Kemampuan juga termasuk sebagai penilaian atas apa yang dapat dilakukan oleh seseorang.
2. Media gambar seri merupakan suatu media berupa gambar yang berseri atau bersambung, di dalam gambar-gambar tersebut ceritanya memiliki kaitannya satu sama lain.
3. Menulis merupakan suatu proses menggunakan lambang-lambang (huruf) yang berisi pesan, gagasan atau ide yang ingin disalurkan kepada orang lain dan diri sendiri melalui media bahan berupa tulisan.
4. Teks fabel adalah karangan cerita narasi yang di dalamnya berupa cerita mengenai tentang hewan-binatang. Cerita hewan atau binatang itu seolah-olah berkarakter seperti manusia.
5. Kemampuan menulis teks fabel dengan menggunakan media gambar seri berdasarkan struktur teks fabel.

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah pemahaman tentang variabel yang dinyatakan dalam definisi operasional, praktis, realistis dalam konteks penelitian dalam studi dengan pendekatan kuantitatif terhadap definisi operasional. Variabel

adalah suatu kualitas dimana ingin mempelajari dan menarik kesimpulan dari penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat berdasarkan definisi operasional variabel, maka dapat buat pengaruh variabel seperti berikut.

1. Variabel bebas : Media gambar pembelajaran (X)
2. Variabel terikat : hasil belajar (Y)

F. Indikator Keberhasilan

Penelitian ini dikatakan berhasil jika

1. Tingkat ketuntasan hasil belajar siswa mencapai minimal 70% dari seluruh siswa dalam satu kelas
2. Nilai rata-rata kelas mencapai minimal 70
3. Tingkat partisipasi siswa di kelas mencapai minimal 70 dari seluruh siswa

G. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas (PTK), ada beberapa langkah-langkah pelaksanaan PTK sesuai dengan model PTK yang dipilih. Pada umumnya model-model PTK berupa siklus, yaitu rangkaian tindakan yang dilakukan secara sistematis dan berulang, terdiri dari perencanaan (planing), pelaksanaan (action), observasi atau pengamatan (observation) prosedur penelitian direncanakan selalu dalam bentuk siklus yang memungkinkan kerja kelompok maupun mandiri secara baik. Langkah-langka penelitian dapat dilihat dalam diagram berikut:

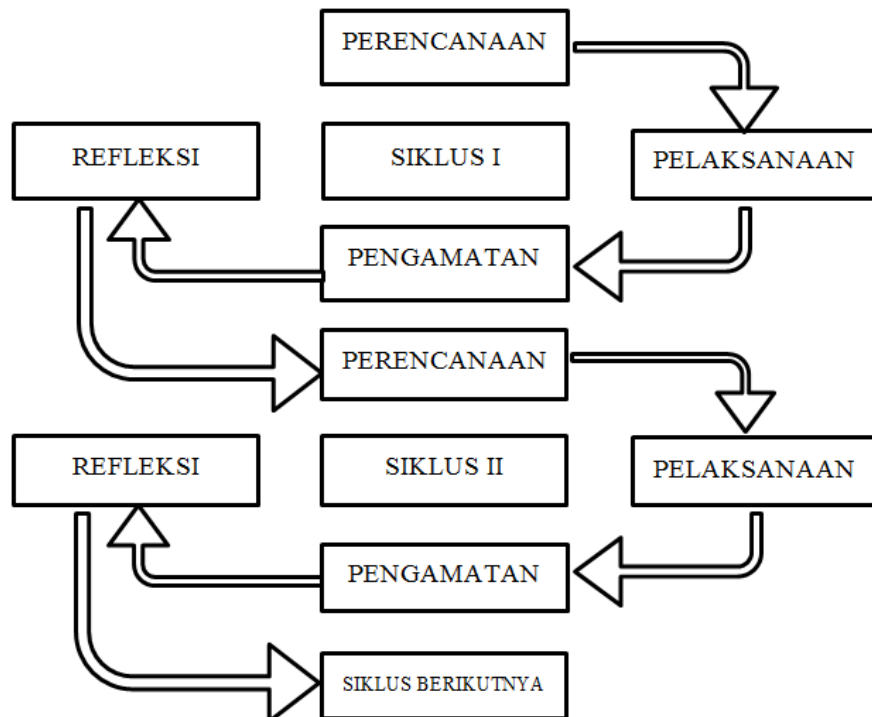


Diagram 3.1. Diagram Model Siklus menurut Kemmis dan Mc Taggart (Sumadayo 2013:41).

1. Perencanaan

Hal- hal yang perlu di rencanakan atau dipersiapkan meliputi skenario penerapan tindakan perangkat mengajar (RPP) sesuai jumlah pertemuan yang direncanakan dalam 2 siklus materi pembelajaran, alat peraga, alat evaluasi (pre test dan post test), lembar kerja siswa (LKS), alat observasi untuk mencatat hal- hal penting yang terjadi dalam pelaksanaan tindakan dan angket untuk mengumpulkan data dari siswa. Pada tahap perencanaan ini kegiatan yang dilakukan berupa persiapan pelaksanaan seluruh rangkaian PTK,

kegiatan tersebut meliputi penyusunan skenario penerapan tindakan solusi, secara garis besar, skenario penerapan tindakan solusi dalam setiap pertemuan.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan dalam (2) siklus. Siklus 1 akan dilaksanakan pada minggu II dalam 2 hari yaitu hari Senin dan Selasa tanggal 13-14 Juni 2023 dan siklus II di dilaksanakan pada minggu kedua 13 Juni 2023 dan hari Selasa 14 Juni 2023 siklus berikutnya akan dilaksanakan jika hingga pada siklus ke II berhasil mencapai PTK. Masing-masing pertama dilakukan dalam (3) jam pelajaran (135) menit, yang terdiri dari 45 menit perjam. Dengan demikian total jumlah pertemuan dalam dua (2) siklus adalah dua (2) pertemuan, dua belas (2) jam pelajaran dan lima ratus empat puluh menit (540 menit).

Pada setiap pertemuan pelaksanaan tindakan dilakukan berdasarkan RPP yang telah di susun. RPP itu sendiri telah disusun sesuai dengan skenario penerapan tindakan solusi yang telah dirancang sebelumnya. Dalam hal ini, pada setiap pertemuan siswa akan dilaksanakan tanya jawab dan menjelaskan secara singkat dalam proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan media gambar sesuai dengan pertanyaan yang diberikan. Dengan demikian semua siswa diharapkan dapat terlibat aktif dan guru berperan sebagai fasilitator.

3. Observasi dan Refleksi

a. Observasi oleh guru wali kelas II

Observasi akan dilakukan peneliti di sekolah SD YPKK Santa Maria Fatima observasi dilakukan untuk mengamati dan menilai efektivitas semua komponen proses pembelajaran siswa. Dari hasil observasi merupakan salah satu informasi yang digunakan dalam proses perbaikan atau revisi pelaksanaan tindakan pada siklus berikutnya. Untuk menunjang efektivitas dan efisiensi proses observasi peneliti telah menyusun lembar observasi tersebut terdapat dalam lampiran.

b. Tanya Jawab Siswa-siswi

Tanya jawab akan dilakukan oleh peneliti sendiri dengan menggunakan proses belajar mengajar berlangsung di dalam kelas dengan melihat sejauh mana siswa-siswi kelas II yang telah mencapai kompetensi dasar, yaitu “ Beriman Berarti Berjuang Melawan Godaan “ dengan tanya jawab belajar tersebut akan dilakukan dengan menggunakan berapa pertanyaan penuntun dan pilihan ganda, untuk menjaga reliabilitas, validitas, dan objektivitas penilaian , peneliti mempersiapkan dengan panduan skor penilaian.

c. Refleksi

Refleksi akan dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan data atau informasi yang diberikan dari kegiatan observasi dan tanya jawab. Dalam tahap refleksi ini, penelitian akan melihat kelemahan dan kelebihan pelaksanaan siklus yang berjalan serta menemukan perlu tindakan siklus berikut dilaksanakan termasuk merekomendasikan jenis perbaikan yang

dibuat jika siklus berikutnya dilaksanakan penuntun keberhasilan PTK didasarkan pada indikator keberhasilan yang sudah ditentukan yakni 100 % mencapai KKM.

H. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada dasarnya dilakukan dalam dua cara kegiatan yaitu observasi dan tanya jawab observasi akan difokuskan. pada penilaian komponen-komponen dalam proses pembelajaran. Pengumpulan data pada observasi akan digunakan lembar observasi sementara tanya jawab pada saat proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas guru memberi pertanyaan siswa menjawab dengan menggunakan lembar pertanyaan yang sudah disiapkan. Data kegiatan observasi akan di olah dan dipresentasikan dengan menggunakan tabel dan diagram.

I. Teknik Analisis Data

Analisis data pada dasarnya dilakukan dalam dua cara kegiatan yaitu observasi dan tanya jawab. Observasi akan difokuskan pada penilaian komponen-komponen dalam proses pembelajaran. Pengumpulan data dalam kegiatan observasi. Sementara pengumpulan data kegiatan evaluasi akan dilakukan dengan menggunakan sistem penilaian ini berupa data asil observasi akan diolah dan dipresentasikan dengan menggunakan tabel dan diagram.

1. Reduksi data

Tahap ini dilakukan untuk menerangkan data, memfokuskan data pada hal-hal penting.

2. Triangulasi data

Triangulasi adalah suatu yang digunakan untuk menghilangkan perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu pengumpulan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan (Moleong, 2007: 280). Triangulasi pada penelitian ini dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, data hasil Tanya jawab saat bersama siswa di ruang kelas dalam proses pembelajaran dan data dari foto kamera (Rochianti 2007: 1117).

3. Displai Data/Verifikasi Data

Data dari hasil reduksi data dan triangulasi kemudian dianalisis dengan analisis deskriptif. Selanjutnya, data analisis disajikan dalam bentuk terstruktur sehingga data mudah untuk dipahami secara keseluruhan atau pada bagian tertentu. Selain itu, data ditampilkan pula dalam bentuk foto untuk memahami hal-hal yang bersifat subjektif. Data tes dihitung persentase ketuntasan dengan rumus:

$$\text{Persentase Ketuntasan} = \frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\%$$

Maka data yang diperoleh setelah analisis diambil kesimpulannya apakah tujuan dari pembelajaran sudah tercapai atau belum. Apa bila belum tercapai, akan dilakukan selanjutnya dan apabila sudah, maka penelitian akan dihentikan.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Kondisi Awal

1. Identitas Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD YPPK Santa Maria Fatima Kelapa Lima pada tanggal 13-14 juni 2023 maka hasil yang diperoleh sebagaiberikut: SD YPPK Santa Maria Fatima Kelapa Lima merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada dalam naungan YPPK. Sekolah ini beralokasi di kelurahan kelapa Lima yang merupakan salah satu kecamatan dalam wilayah Kabupaten Merauke.

IDENTITAS SEKOLAH		
1	Nama Sekolah	SD YPPK SANTA MARIA Fatima
2	Nomor Statistik Sekolah	102250 701006 INPSN 69727978
3	Provinsi	Papua
5	Kecamatan	Merauke
6	Desa Kelurahan	Kelapa Lima
7	Jalan dan Nomor	Kelapa I
8	Kode Pos	99612
9	Telepon	Kode Wilayah: Nomor:
10	Fax	Kode Wilayah: Nomor:
11	Daerah	Perkotaan : Pedesaan
12	Status Sekolah	Negeri : Swasta
13	Kelompok Sekolah	Inti Model Filial Terbuka
14	Akreditasi	Disamakan Diakui Terdaftar Belum Terdaftar

15	Tahun Berdiri	Tahun 1978/13 Mei / Sk 40 :20 /Bp/1 Skep/1978
16	Tahun Penegerian	Tahun Operasional 15 Agustus 1979 Sk no:09/B7/ 1 skep
17	Kegiatan Belajar Mengajar	Pagi siang Pagi dan Siang
18	Bangunan Sekolah	Milik Sendiri
19	Terletak pada Lintasan	Desa Kecamatan Kab/Kota Prop

2. Visi dan Misi

VISI

“Cerdas, Kreatif, Terampil, Berkarakter, Berbudaya, Berwawasan Lingkungan
Serta Setia Pada Ciri Khusus Katolik.”

MISI

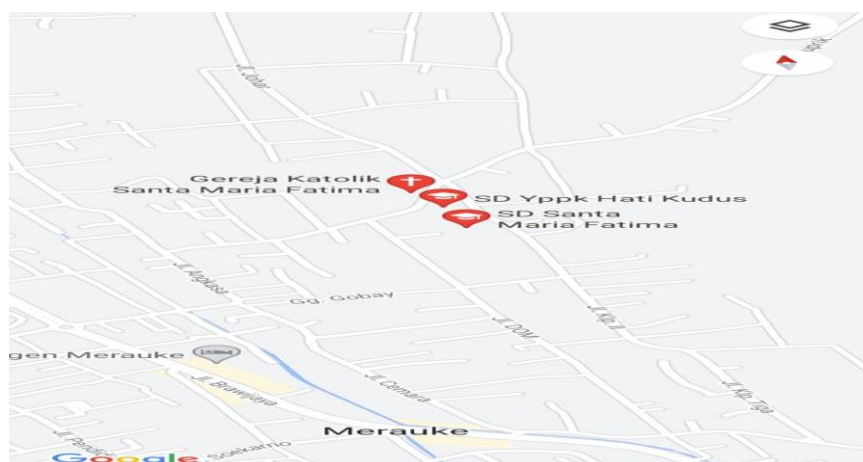
1. Mengembangkan Kurikulum sekolah yang adaptif dan sistem penilaian autentik.
2. Melaksanakan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan dengan menggunakan pendekatan dengan berbasis konseptual.
3. Melaksanakan bimbingan belajar secara terprogram Baik secara akademik maupun non akademik.
4. Mengadakan sarana dan prasarana dalam menunjang proses belajar mengajar.

5. Mengikut sertakan guru dalam pelatihan /workshop, KKG memberikan kesempatan kepada guru untuk belajar lanjut yang bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme guru.
6. Sekolah melaksanakan evaluasi pembelajaran secara program.
7. Melaksanakan kerja sama dengan komite/ Yayasan atau lembaga pendidikan untuk menunjang pengelolaan sekolah demi pengembangan sekolah adaptif sesuai pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

3. Batas-batas Wilayah

Adapun letak Geografis SD YPPK Santa Maria Fatima Kelapa Lima Merauke dengan batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah selatan taman makam pahlawan.
- b. Sebelah barat jalan raya mandala.
- c. Sebelah timur berbatasan wilayah angkasa kelapa lima.
- d. Sebelah utara Brawijaya.



Gambar 4.1:Peta SD YPPK St. Maria Fatima Kelapa Lima

SD YPPK Santa Maria Fatima kelapa Lima Memiliki siswa-siswi yang cukup banyak dengan berbagai latar belakang. Sebagian besar didominasi anak asli Papua Selatan seperti suku Marind, Muyu, Awuyu dan sebagian suku lainnya. Dari latar belakang ekonomi pada umumnya mereka berasal dari keluarga yang berpendapatan menengah ke bawah dengan mata pencarian orang tua adalah petani.

Strategi pembelajaran yang dominan dipakai sebelum PTK adalah model ceramah. Dalam hal ini, dari awal hingga akhir pembelajaran guru berperan lebih aktif sebagai pentransfer ilmu dan sumber informasi, sementara siswa berperan sebagai penerima informasi yang cenderung pasif.

kompetensi mereka dengan cara mereka sendiri. Selain itu model pembelajaran ceramah semacam ini juga terbukti kurang efektif, terutama untuk pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan keahlian seperti berdiskusi yang membutuhkan banyak praktik dan latihan secara langsung.

Sebelum PTK dipakai, media pembelajaran belum diterapkan sepenuhnya, hal ini disebabkan karena sarana prasarana belum memadai. Sehingga dalam proses pembelajaran siswa kurang mengerti dan memahami dengan baik materi yang disampaikan oleh guru

3. Berdasarkan hasil analisis

Berikut adalah daftar nilai siswa sebelum dilaksanakan PTK berdasarkan penilaian tes tertulis yang peneliti melihat bahwa siswa ketika guru memberikan materi di depan siswa sibuk bermain dan ganggu teman dan beberapa siswa saja

yang mengumpulkan tugas siswa yang lain tidak mengumpulkan tugas, siswa juga tidak memperhatikan guru pada saat guru menjelaskan di depan. Hasil evaluasi terhadap pencapaian belajar siswa yang dilakukan berdasarkan penilaian produk juga menunjukkan lemahnya kemampuan dalam memahami konsep. Dapatk an dari hasil nilai ulangan harian untuk kompetensi dasar.

Tabel 4.1: Daftar nilai siswa sebelum PTK

No.	Nama Siswa	KKM	Nilai
1.	Ana Maria Kanonggom	70	81
2.	Felicia G. Fonataba	70	74
3.	Lionel Rosario Yokit	70	65
4.	Rosalia Isabela Cantika	70	60
5.	Susana A. Nauce	70	60
6.	Tilisa Maria Rejang	70	76
7.	Yeheskiel R Manafdo	70	75
8.	Yustinus S. Xaveriana	70	73
9.	Gema Rochela N. Kaize	70	79
10.	Febriane T. Rande	70	60
11.	Giosepion A.S.Gebze	70	60
12.	Hendrikus Brayin K	70	74
13.	Indri Febrianti K. Kahol	70	65
14.	Lionel Agustunus T Kurong	70	75
15.	Lusiana Eji	70	77
16.	Mikael Minon	70	80
17.	Norbertus Sebastiana O. Gebze	70	74
18.	Reinhard D. Kanakaimu	70	74
19.	Sisilia Meilina Katom	70	69
20.	Jenitha A. Mohedra	70	76
21.	Martinus Fabiano	70	69
22.	Fransiskus C. Armando	70	60
23.	Helena, K S Um	70	75

24	Martinus Abagaimu	70	76
	Nilai rata-rata		60

Berdasarkan data dalam tabel 4.1 di atas, nampak jelas bahwa kemampuan siswa dalam memahami konsep masih relatif rendah. Nilai rata-rata kelas hanya mencapai 69, sementara KKM yang ditetapkan untuk KD 1 adalah 70. Sementara itu siswa yang tuntas dalam KD 15 yang 9 siswa belum tuntas total 24 siswa.

B. Hasil Penelitian

Strategi pembelajaran yang dominan dipakai sebelum PTK adalah model ceramah. Dalam hal ini, dari awal hingga akhir pembelajaran guru berperan lebih aktif sebagai pentransfer ilmu dan sumber informasi, sementara siswa berperan sebagai penerima informasi yang cenderung pasif.

Pembelajaran model ini terbukti cenderung membosankan, kurang menantang, dan kurang mengoptimalkan potensi siswa untuk mengembangkan kompetensi mereka dengan cara mereka sendiri. Selain itu model pembelajaran ceramah semacam ini juga terbukti kurang efektif, terutama untuk pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan keahlian seperti berdiskusi yang membutuhkan banyak praktik dan latihan secara langsung

Sebelum PTK dipakai, media gambar dalam pembelajaran belum diterapkan sepenuhnya, hal ini disebabkan karena sarana prasarana belum memadai. Sehingga dalam proses pembelajaran siswa kurang mengerti dan memahami dengan baik materi yang disampaikan oleh guru.

Deskripsi hasil penelitian dilakukan berdasarkan siklus-siklus yang sudah dilakukan. Dengan kata lain, bagian ini dibagi atas dua sub bagian, yang pertama adalah siklus I dan sub bagian kedua adalah siklus II. Masing-masing siklus akan dilaporkan sesuai dengan urutan fase atau langkah-langkah kegiatan yang dilakukan dalam setiap siklus (perencanaan, pelaksanaan, observasi dan tanya jawab,). Penulisan untuk masing-masing fase kegiatan tersebut akan dibahas satu persatu dalam bagian ini.

1. Siklus I

a. Perencanaan

Pada bagian ini, penulis melaporkan aktivitas-aktivitas yang dilakukan pada fase perencanaan (*what*), siapa yang melakukan (*who*), kapan (*when*), dimana (*where*), dan bagaimana prosesnya (*how*). Pada tahap perencanaan siklus I ini, penulis melakukan beberapa aktivitas untuk mempersiapkan seluruh rangkaian PTK dalam siklus I. Aktivitas-aktivitas tersebut antara lain:

1) Menyusun Skenario Pembelajaran

Skenario pembelajaran yang penulis susun berupa tahapan-tahapan penerapan model pembelajaran dari awal hingga akhir pembelajaran. Tahapan-tahapan aktivitas pembelajaran yang disusun tersebut merupakan garis-garis besar yang berfungsi sebagai pedoman penyusunan RPP dan implementasi didalam kelas. Berikut adalah skenario pembelajaran yang penulis susun.

- a) Guru memberikan Lembar Kerja Siswa (LKS) kepada masing-masing siswa dan menginstruksikan kepada semua siswa untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut.
- b) Guru membaca soal dan siswa mengisi soal yang siswa anggap benar menurut bobot yang di pilih yakni A,B,C
- c) Guru memberikan soal essay siswa disuruh kerja jika tidak mengerti guru membaca soal essay ulang

2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Penyusunan RPP yang telah ada. RPP disusun mengacu pada solusi tindakan yang digunakan penulis untuk meningkatkan belajar siswa yaitu melalui penggunaan media gambar. RPP selengkapnya dapat dilihat pada lampiran dalam skripsi ini.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada Siklus I berlangsung dalam 2 pertemuan pembelajaran, yakni pada tanggal 13 dan 14 Juni 2023. Masing-masing pertemuan dilaksanakan dalam tiga jam pelajaran (3 x 35 menit). Aktivitas pembelajaran pada masing-masing pertemuan dilaksanakan sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah disusun dengan detail dalam RPP.

Materi untuk masing-masing pertemuan disusun berdasarkan kompetensi dasar I yang terdiri atas 1 materi atau pokok bahasan sebagai berikut:

- 1) Pertemuan 1 : Siswa mampu menyebutkan 3 godaan yang dialami Yesus ketika sedang berpuasa di padang gurun

Pertemuan 2 : Siswa mampu menyebutkan contoh-contoh cara mengatasi godaan didalam diri siswa,

Pertemuan 3 : siswa mampu menyebutkan contoh godaan dan perbuatan-perbuatan yang melawan godaan

c. Observasi dan Evaluasi

1) Observasi / Pengamatan

Kegiatan observasi dilakukan oleh peneliti, yaitu wali kelas II Ibu Fransiska Regina Yenine S.Pd. dilakukan pada setiap pertemuan pembelajaran (pelaksanaan pembelajaran) yang dilakukan oleh peneliti pada Siklus I ini, yaitu tanggal 13 Juni 2023.

Kegiatan observasi dilakukan dengan menggunakan instrumen lembar observasi untuk menilai kualitas proses pembelajaran. Variabel yang dinilai meliputi efektivitas dan efisiensi guru, efektivitas dan efisiensi strategi pembelajaran, efektivitas dan efisiensi alat peraga yang digunakan, serta antusiasme / keaktifan siswa. Masing-masing variabel tersebut terdiri atas beberapa komponen yang dinilai dengan menggunakan skala 1-6. “baik ” dinyatakan dengan angka 3, ”baik” dinyatakan dengan angka 3, “baik ” dinyatakan dengan angka 3, sementara “baik” dan “baik ” masing-masing dinyatakan dengan angka.

Tabel 4.2 : Hasil Observasi Pelaksanaan Tindakan dalam Siklus I

No.	Hak yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Penguasaan Materi: a. Kelancaran menjelaskan materi			3	

	b. Kemampuan menjawab pertanyaan c. Keragaman pemberian contoh				
2	Sistematika Penyajian a. Ketuntasan uraian materi b. Uraian materi mengarah pada tujuan c. Uraian materi sesuai dengan KKD			3	
3	Penerapan Metode a. Ketetapan Pemilihan metode sesuai materi b. Kesesuaian urutan sintak dengan metode yang digunakan c. Mudah diikuti siswa			3	
4	Penggunaan Media: a. Ketetapan penilaian media dengan materi b. Keterampilan menggunakan media c. Media memperjelas terhadap materi			3	
5	Performa: a. Kejelasan suara yang diucapkan b. Kekomunikatifan guru dengan siswa c. Keluwesan sikap guru dengan siswa			3	
6	Pemberian Motivasi: a. Keantusiasan guru dalam mengajar b. Kepedulian guru terhadap siswa c. Ketetapan pemberian reward punishmen			3	

Tabel di atas menunjukkan bahwa skor rata-rata untuk kualitas pelaksanaan tindakan pada pertemuan I Siklus I adalah 3, Hal ini berarti bahwa proses pelaksanaan tindakan pada pertemuan I siklus I masuk dalam kategori “baik.” Skor rata-rata untuk kualitas pelaksanaan tindakan pada pertemuan II Siklus I adalah 3, Proses pelaksanaan tindakan pada pertemuan II Siklus I masuk dalam kategori “baik ”. Skor rata-rata untuk kualitas pelaksanaan tindakan pada pertemuan II Siklus I

adalah 3, Hal ini berarti masuk dalam kategori “baik ”. Serta proses pelaksanaan tindakan pada pertemuan IV Siklus I adalah 3,. Hal ini berarti bahwa proses pelaksanaan tindakan pada pertemuan IV Siklus I masuk dalam kategori “baik”.

2) Evaluasi

Dalam pelaksanaan Siklus I ini, hasil belajar siswa di evaluasikan berdasarkan hasil tes akhir yang di laksanakan secara individual. Hasil tes akhir berupa tes tertulis. Penilaian berdasarkan pada tes pilihan ganda dan tes essay

Tabel 4.3: Hasil evaluasi belajar siswa pada siklus I

No	Nama	KKM	Nilai Akhir
1.	Anna M. Kanonggom	70	50
2.	Felincia G. Fonataba	70	60
3.	Lionel R.Yokit	70	87,5
4.	Rosaloa I. Cantika	70	75
5.	Susana A. Nauce	70	27,5
6.	Tilisa M. Rejang	70	100
7.	Yeheskiel R. Manopto	70	70
8.	Yustinus S.Saverius	70	42,5
9.	Gernaba R.N. Kaize	70	57,5
10.	Febriani T.Rembe	70	75
11.	Geosepino A. S. T.	70	57,5
12.	Hendrikus B.P.K	70	62,5
13.	Ida Febrianti K.Kahol	70	25
14.	Loionel.A.T.Kurong	70	85
15.	Lusiana Ina Eji	70	87,5
16.	Mikael Minon	70	87,5
17.	Norbertus S.O.Gebze	70	37,5
18.	Reinhand.D.Kanakaimu	70	87,5
19.	Sisilia M.A. Katom	70	87,5
20.	Jenita A. Mohendra	70	87,5

21.	Martinus Fabiano	70	92,5
22.	Fransisku C.Armando	70	62,5
23.	Helena.K.S.Um	70	45
24	Martinus Abagaimu	70	87,5
Rata-rata		65	

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa pada siklus I terdapat 12 siswa dari total 24 siswa yang sudah mencapai KKM (70) untuk Kompetensi Dasar 1. Dengan kata lain, dari total 24 siswa, yang belum mencapai KKM untuk Kompetensi Dasar tersebut. Dilihat dari nilai rata-rata kelas yang diperoleh adalah 65 Hal itu berarti bahwa secara rata-rata kelas II, para siswa telah mencapai KKM untuk Kompetensi Dasar 1 meskipun tidak terlalu signifikan karena hanya selisih 1 poin.

d. Refleksi

Berdasarkan tabel 4.2 dan tabel 4.3 yang masing-masing mempresentasikan hasil observasi atas proses pelaksanaan tindakan dan evaluasi hasil belajar siswa dalam siklus I, peneliti bersama dengan observer melakukan refleksi bersama-sama untuk menemukan kelemahan dan kelebihan seluruh rangkaian proses siklus I tersebut. Kegiatan refleksi ini dilakukan dalam rangka menilai tingkat keberhasilan PTK pada Siklus I.

Setelah menganalisis secara mendalam hasil observasi dan evaluasi, peneliti menemukan beberapa kelemahan dari komponen-komponen Siklus I. Komponen-komponen Siklus I yang masih lemah dan perlu di tingkatkan, antara lain :

- 1) Efektivitas dan Efisiensi Guru

Walaupun menunjukkan peningkatan dari pertemuan I hingga II, namun secara rata-rata, efektivitas dan efisiensi guru dari pertemuan I-II dalam siklus I masih kurang memadai. Nilai rata-rata dari komponen ini adalah 3, Hal itu berarti bahwa efektivitas dan efisiensi guru dalam siklus I tersebut masuk dalam kategori "baik" dan masih perlu untuk ditingkatkan.

2) Efektivitas dan Efisiensi Strategi Pembelajaran

Efektivitas dan efisiensi strategi pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan dari pertemuan I hingga II, namun secara rata-rata nilai untuk komponen ini adalah 3. Hal ini berarti bahwa efektivitas dan efisiensi strategi pembelajaran dari pertemuan I-II dalam siklus I masuk dalam kategori "Baik" dan masih perlu untuk ditingkatkan.

3) Efektivitas dan Efisiensi Alat Peraga

Walaupun dalam proses pembelajaran menunjukkan peningkatan dari pertemuan I-II, namun secara rata-rata dari pertemuan I-II dalam siklus I tersebut adalah 3. Hal ini menunjukkan kategori "baik" dan masih perlu ditingkatkan.

4) Antusiasme/Keaktifan Siswa

Walaupun menunjukkan peningkatan dalam keaktifan siswa dari pertemuan I hingga II, namun secara rata-rata keaktifan siswa dari pertemuan I-II dalam siklus I tersebut adalah 3,. Hal ini masuk dalam kategori "baik" dan masih perlu untuk ditingkatkan. Sementara itu, jika dilihat berdasarkan hasil evaluasi belajar siswa, dapat diketahui bahwa

nilai rata-rata kelas yang diperoleh dapat dikatakan cukup karena telah melebihi nilai KKM. Nilai rata-rata yang diperoleh adalah 70, sementara nilai KKM untuk KD 1 adalah 70. Namun demikian, jika dilihat dari persentase siswa yang mencapai nilai KKM, maka PTK pada siklus I ini belum dapat dikatakan berhasil dengan memuaskan. Persentase siswa yang mencapai KKM baru mencapai 70, (12 dari total 24 siswa).

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi tersebut, peneliti dapat menilai dan menyimpulkan bahwa PTK siklus I belum berhasil. Kriteria keberhasilan PTK ini, seperti yang sudah ditentukan pada bagian hipotesis di bab II, adalah 70% siswa mencapai nilai KKM.

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti merencanakan siklus berikut dengan memperbaiki beberapa komponen yang dinilai masih lemah tersebut. Komponen-komponen yang akan diperbaiki antara lain: efektivitas dan efisiensi guru, efektivitas dan efisiensi strategi pembelajaran, efektivitas dan efisiensi alat peraga, serta antusiasme/keaktifan siswa.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Pada bagian ini, penulis melaporkan aktivitas-aktivitas yang dilakukan pada fase perencanaan (*what*), siapa yang melakukan (*who*), kapan (*when*), dimana (*where*), dan bagaimana prosesnya (*how*). Pada tahap perencanaan siklus II ini, penulis melakukan beberapa aktivitas untuk mempersiapkan seluruh rangkaian PTK dalam siklus II. Aktivitas-aktivitas tersebut antara lain:

1.) Menyusun Skenario Pembelajaran

Skenario pembelajaran yang penulis susun berupa tahapan-tahapan penerapan model pembelajaran dari awal hingga akhir pembelajaran. Tahapan-tahapan aktivitas pembelajaran yang disusun tersebut merupakan garis-garis besar yang berfungsi sebagai pedoman penyusunan RPP dan implementasi didalam kelas. Berikut adalah skenario pembelajaran yang penulis susun.

- a) Guru memberikan lembar kerja siswa (LKS) kepada masing-masing kelompok dan menginstruksikan kepada semua siswa untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut.
- b) Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah disediakan oleh guru
- c) Masing-masing siswa kerjakan essay yang sudah guru buat ketika siswa tidak mengerti bisa di tanya ulangan

2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran dibuat berdasarkan skenario pembelajaran yang telah disusun oleh peneliti. RPP siklus 2 secara detail dapat dilihat pada lampiran skripsi ini.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada Siklus II berlangsung dalam dua pertemuan pembelajaran, yakni pada tanggal 13 dan 14, Juni 2023. Masing-masing pertemuan dilaksanakan dalam tiga jam pelajaran (3 x 35 menit). Aktivitas pembelajaran pada masing-masing pertemuan dilaksanakan sesuai dengan

skenario pembelajaran yang telah disusun dan telah didetailkan dalam RPP.

Materi untuk masing-masing pertemuan adalah sebagai berikut:

- 1.) Pertemuan 1 : Siswa mampu menyebutkan 3 godaan yang di alami oleh Yesus ketika berpuasa di padang gurun
- 2.) Pertemuan 2: siswa mampu menyebutkan contoh – contoh cara mengatasi godaan yang di dalam diri siswa
- 3.) Pertemuan 3 : siswa mampu menyebutkan contoh cara mengatasi godaan yang melawan godaan
- 4.) Pertemuan 4: Menjelaskan makna beriman dan
- 5.) Pertemuan 5: membuat doa agar tahan terhadap godaan

c. Observasi dan Evaluasi

Agar lebih jelas, penulisan bagian observasi dan evaluasi akan dibahas satu persatu.

1.) Observasi / Pengamatan

Kegiatan observasi dilakukan peneliti, yaitu ibu guru wali kelas II ibu guru Fransiska Regina Yenine S.Pd. dilakukan pada setiap pertemuan pembelajaran (pelaksanaan pembelajaran) yang dilakukan oleh peneliti pada Siklus II ini, yaitu tanggal 14 Maret 2015.

Kegiatan observasi dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa Lembar Observasi untuk menilai kualitas proses pembelajaran. Variabel yang dinilai meliputi efektivitas dan efisiensi guru, efektivitas dan efisiensi strategi pembelajaran, efektivitas dan efisiensi alat peraga yang digunakan, serta

antusiasme/keaktifan siswa. Masing-masing variabel tersebut terdiri atas beberapa komponen yang dinilai dengan menggunakan skala 1-6. “sangat baik” dinyatakan dengan angka 4, ”baik” dinyatakan dengan angka 3, “sangat baik” dinyatakan dengan angka 4 , sementara “baik” dengan angka 3 “baik ” masing-masing dinyatakan dengan angka 3 dan 4.

Tabel 4.4: Hasil observasi pelaksanaan tindakan dalam siklus II

No.	Hak yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
	Guru				
1	Penguasaan Materi: a. Kelancaran menjelaskan materi b. Kemampuan menjawab pertanyaan c. Keragaman pemberian contoh				4
2	Sistematika penyajian: a. Ketuntasan uraian materi b. Uraian materi mengarah pada tujuan c. Uraian materi sesuai dengan SKKD				4
3	Penerapan Metode a. Ketetapan penilaian metode sesuai materi b. Kesesuaian urutan sintaks dengan metode yang digunakan c. Mudah diikuti siswa				4
4	Penggunaan Media a. Ketetapan pemilihan media dengan materi b. Keterampilan menggunakan media c. Media memperjelas terhadap materi			3	
5	Performance: a. Kejelasan suara yang diucapkan b. Kekomunikatifan guru dengan siswa c. Keluwesan sikap guru dengan siswa				4

6	Pemberian motivasi a. Keantusiasan guru dalam mengajar b. Kepedulian guru terhadap siswa c. Keterampilan pemberian reward dan punishmen				4
---	--	--	--	--	---

Tabel di atas menunjukkan bahwa skor rata-rata untuk kualitas pelaksanaan tindakan pada pertemuan I siklus II adalah Hal itu berarti bahwa proses pelaksanaan tindakan pada pertemuan I siklus II masuk dalam kategori “sangat baik.”

2) Evaluasi

Dalam pelaksanaan Siklus II ini, hasil belajar siswa di evaluasikan berdasarkan hasil tes akhir yang di laksanakan secara individual. Hasil tes akhir berupa tes tertulis. Penilaian berdasarkan pada tes pilihan ganda dan tes esai

Tabel 4.5: Hasil evaluasi belajar siswa pada Siklus II

No.	Nama	KKM KD 1	Nilai Akhir
1.	Ana M. Kanonggom	70	62,5
2.	Falencia G. Fonataba	70	85
3.	Lionel R.Yokit	70	87,5
4.	Rosalia I. Cantika	70	100
5.	Susana A.Nauce	70	50
6.	Tilisa M. Rejang	70	100
7.	Yeheskiel R.Manopto	70	92,5
8.	Yustinus S. Saverius	70	60
9.	Germana R.N.Kaize	70	62,5
10.	Febriani T. Rembe	70	87,5
11.	Giusepino A.S.T.Gebze	70	67

12.	Hendrikus Mbangwau	70	100
13.	Indri F.K.Kahol	70	60
14.	Lionel A.T.Kurong	70	97,5
15.	Lusiana Ina Eji	70	87,5
16.	Maikel Minan	70	100
17.	Norbertus S.O.Gebze	70	62,6
18.	Reinhand Kanakaimu	70	87,5
19	Sisilia M.A.Katom	70	87,5
20	Jeynitha A. Mahendi	70	100
21	Martinus F.K.M. Kaize	70	100
22	Fransiskus Yomkondo	70	87,5
23	Helena K.S.Um	70	62,5
24	Martinus Abagaimu	70	100
Nilai rata-rata		69	

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa pada siklus II terdapat 14 siswa dari total 24 siswa, yang sudah mencapai KKM (70) untuk Kompetensi Dasar 1. Dengan kata lain, dari total 24 siswa, terdapat 1 siswa yang belum mencapai KKM untuk kompetensi dasar tersebut.

Dilihat dari nilai rata-rata kelas yang diperoleh adalah 70. Hal ini berarti bahwa secara rata-rata kelas II, para siswa telah mencapai KKM untuk kompetensi dasar 2. Jika dilihat secara lebih detail, rata-rata kelas untuk komponen pilihan ganda dan essay/uraian masing-masing adalah 15 dan 5. Hal itu berarti bahwa secara rata-rata kelas II, semua komponen penilaian siswa yang dinilai sudah mencapai nilai KKM untuk kompetensi dasar 1 tersebut. Dapat dikatakan terdapat kenaikan skor rata-rata hasil belajar yang signifikan dari siklus I.

d. Refleksi

Berdasarkan Tabel 4.4 dan Tabel 4.5 yang masing-masing mempresentasikan hasil observasi atas proses pelaksanaan tindakan dan evaluasi hasil belajar siswa dalam Siklus II peneliti bersama dengan observer melakukan refleksi bersama-sama untuk menemukan kelemahan dan kelebihan seluruh rangkaian proses Siklus II tersebut. Kegiatan refleksi ini dilakukan dalam rangka menilai tingkat keberhasilan PTK pada Siklus II. Setelah menganalisis secara mendalam hasil observasi dan evaluasi, peneliti sudah tidak menemukan kelemahan-kelemahan dari komponen-komponen Siklus II. Komponen-komponen Siklus II harus tetap di tingkatkan, antara lain:

1) Efektivitas dan Efisiensi Guru

Komponen ini telah menunjukkan peningkatan dari pertemuan I hingga II, secara rata-rata Efektivitas dan Efisiensi Guru dari pertemuan I-II dalam Siklus II sudah memadai. Nilai rata-rata dari komponen ini adalah 4. Hal itu berarti bahwa Efektivitas dan Efisiensi Guru dalam siklus I tersebut masuk dalam kategori "baik" namun harus perlu untuk ditingkatkan.

2) Efektivitas dan Efisiensi Strategi Pembelajaran

Efektivitas dan Efisiensi Strategi Pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan dari pertemuan I hingga II, secara rata-rata untuk komponen ini adalah 4. Hal ini berarti bahwa Efektivitas dan Efisiensi Strategi Pembelajaran dari pertemuan I-II dalam Siklus II masuk dalam kategori baik, namun harus perlu untuk ditingkatkan.

3) Efektivitas dan Efisiensi Alat Peraga

Dalam proses pembelajaran komponen ini telah menunjukkan peningkatan dari pertemuan I-II, namun secara rata-rata dari pertemuan I-IV dalam Siklus II tersebut adalah 4. Hal ini menunjukkan kategori “baik” dan masih perlu untuk ditingkatkan

4) Antusiasme/ Keaktifan Siswa

Dalam proses pembelajaran komponen ini telah menunjukkan peningkatan dari pertemuan I hingga II, namun secara rata-rata dari pertemuan I-II dalam Siklus II tersebut Maka keaktifan siswa dari pertemuan I-II dalam Siklus II tersebut masuk dalam kategori ‘baik’, namun harus perlu untuk ditingkatkan.

Sementara itu, jika dilihat berdasarkan hasil evaluasi belajar siswa, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata kelas yang diperoleh dapat dikatakan baik karena telah melebihi nilai KKM. Nilai rata-rata yang diperoleh adalah 70, sementara nilai KKM untuk KD 1 adalah 70. Namun demikian, jika dilihat dari persentase siswa yang mencapai nilai KKM, maka PTK pada Siklus II ini dapat dikatakan memuaskan. Persentase siswa yang mencapai KKM sudah mencapai 70 dari total 24 siswa).

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi tersebut, peneliti dapat menilai dan menyimpulkan bahwa PTK Siklus II telah berhasil. Kriteria keberhasilan PTK ini, seperti yang sudah ditentukan pada bagian Hipotesis di Bab II, adalah 70% siswa mencapai nilai KKM.

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti tidak merencanakan Siklus berikut karena beberapa komponen yang dinilai telah diperbaiki. Komponen-

komponen yang telah diperbaiki antara lain: efektivitas dan efisiensi guru, efektivitas dan efisiensi strategi pembelajaran, efektivitas dan efisiensi alat peraga, serta antusiasme/keaktifan siswa.

C. Pembahasan

Rumusan masalah yang hendak dijawab oleh PTK ini adalah: “Apakah penggunaan media gambar sebagai membantu siswa dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi beriman berarti berjuang melawan godaan dengan pelajaran agama Katolik bagi siswa kelas II SD YPPK Santa Maria Fatima Kelapa Lima ? “ Secara teoritis rumusan masalah ini sudah terjawab oleh hipotesis yang dikerangkakan secara logis berdasarkan teori-teori yang ada. Namun demikian, jawaban secara hipotesis masih membutuhkan konfirmasi secara empiris (berdasarkan data hasil pelaksanaan PTK). Untuk dapat menganalisis data empiris hasil pelaksanaan PTK secara menyeluruh, peneliti merekapitulasi data kompetensi menulis siswa mulai dari sebelum pelaksanaan PTK (kondisi awal), siklus I, dan siklus II dalam tabel 4.6 berikut ini.

Tabel 4.6: Nilai Hasil Evaluasi Belajar Masing-masing Siklus

No.	Nama	KKM	Pra Siklus
1.	Ana M. Kanonggom	70	62,5
2.	Felicia G. Fonataba	70	85
3.	Lionel R. Yokit	70	87,5
4.	Rosalia I. Cantika	70	100
5.	Susana A. Nauce	70	50
6.	Tilsa M. Rejang	70	100

7.	Yeheskiel R.Manopto	70	92,5
8.	Yustinus S. Saverius	70	60
9.	Germana R.N.Kaize	70	62,5
10.	Febriani T.Rembe	70	87,5
11.	Geosepino Gebze	70	67
12.	Hendrikus Mbangwan	70	100
13.	Idri F.K.Kahol	70	60
14.	Lionel A.T.Kurong	70	97,5
15.	Lusiana Ina Eji	70	87,5
16.	Mikael Minan	70	100
17.	Norbertus S.O.Gebze	70	62,6
18.	Reinhand Kanakaimu	70	87,5
19.	Sisilia M.A.Katom	70	87,5
20.	Jeynitha A.Mahendia	70	100
21.	Martinus F.kiel Kaize	70	100
22.	Fransiskus Yomkondo	70	87,5
23.	Helena K.S.Um	70	62,5
24.	Martinus Abagaimu	70	100
Nilai rata-rata		70	

Berdasarkan data dalam tabel di atas, kita bisa mengetahui bahwa masing-masing siswa mengalami peningkatan nilai dimulai dari pra-siklus (kondisi awal), siklus I, dan siklus II. Peningkatan nilai rata-rata kelas pun tampak sangat jelas, yaitu: 65 pada pra-siklus, menjadi 69 dan 70 pada siklus I dan II. Peningkatan nilai rata-rata tersebut dapat digambarkan pada diagram batang berikut:

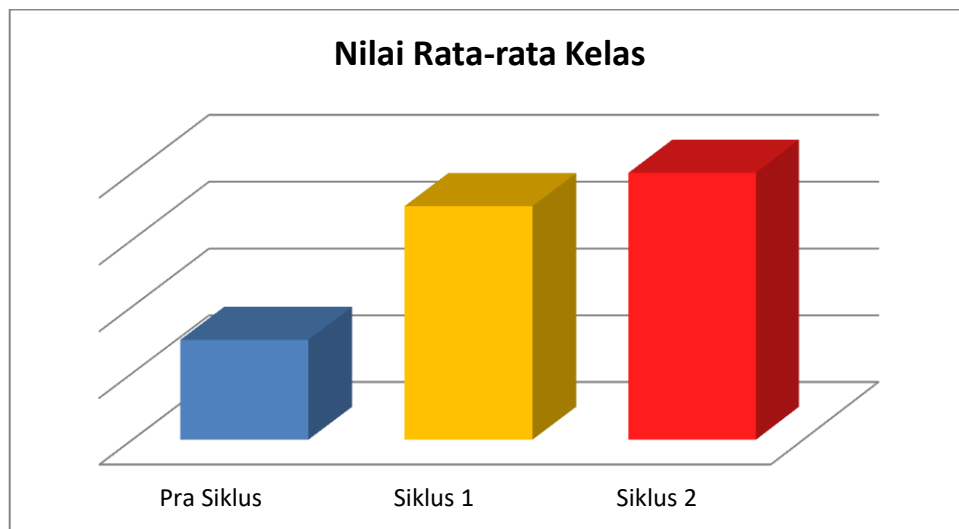


Diagram 4.1: Peningkatan Nilai Rata-rata Kelas

Berdasarkan data pada Tabel 4.6 diagram di atas, kita juga bisa menemukan bahwa persentase siswa yang tuntas juga mengalami peningkatan. Pada periode Pra-Siklus, persentase siswa yang tuntas hanya mencapai (14 siswa dari total 24 siswa) *pri-tes*. Sedangkan pada Siklus I dan II, persentase siswa menjadi 69-70 (14 siswa dari 24 siswa).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media gambar dalam proses pembelajaran mata pelajaran PAK pada siswa kelas II SD YPPK Santa Maria Fatima Kelapa Lima, dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar di sini diukur dengan ketuntasan nilai evaluasi hasil belajar (ulangan harian) setiap kompetensi dasar. Oleh karena itu indikator penelitian tindakan kelas dapat dikatakan tercapai.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Pembahasan dalam bab ini di bagi ke dalam 2 (dua) bagian yaitu kesimpulan, dan saran.

A. Simpulan

1. Dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar dengan hasil belajar yang rendah dalam mata pelajaran pendidikan agama Katolik mendapat respond yang sangat baik pada siswa yang berjumlah 24 siswi kelas II SD YPPK Santa Maria Fatima Kelapa Lima. Hasil observasi menunjukkan antusiasme dalam proses pembelajaran. Dapat ditingkatkan lagi mata pelajaran pendidikan agama Katolik dengan menggunakan media gambar pada pembelajaran sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan pembelajaran yaitu hasil belajar yang rendah dalam mata pelajaran pendidikan agama Katolik mendapatkan respond yang sangat baik pada siswa-siswi kelas II SD YPPK Santa Maria Fatima Kelapa Lima. Hasil observasi menunjukkan antusiasme siswa cenderung mengalami peningkatan setelah guru menerapkan media gambar dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dimaklumi dikarenakan media gambar sebelumnya cenderung monoton yaitu dengan metode ceramah dan tanya-jawab. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar dalam proses pembelajaran khususnya mata pelajaran PAK dapat meningkatkan antusiasme siswa-siswi dalam mengikuti proses pembelajaran.

2. penerapan media gambar dalam proses pembelajaran. Pada periode Pra-Siklus, nilai rata-rata kelas II untuk Kompetensi Dasar 1 (KD 1) adalah 65. Nilai rata-rata kelas tersebut mengalami peningkatan setelah penerapan tindakan dalam Siklus I dan Siklus II, yakni masing-masing menjadi 69 dan 70. Persentase siswa yang tuntas atau mencapai KKM untuk Kompetensi Dasar 1 juga menunjukkan peningkatan. Pada periode Pra-Siklus, persentase siswa yang tuntas atau mencapai nilai KKM 12 siswa dari total 24 siswa), sedangkan pada periode Siklus I dan Siklus II persentase tersebut meningkat menjadi masing-masing 70 (14 siswa dari total 24 siswa) dan (14 siswa dari total 24 siswa). Berdasarkan data-data tersebut di atas serta justifikasi teoritis yang dikerangkakan secara logis dalam kerangka berpikir di Bab II, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa penerapan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SD YPPK Santa Maria Fatima Kelapa Lima.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa saran yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran agama Katolik dengan menggunakan media gambar pada siswa, yaitu :

1. Guru perlu memberikan motivasi kepada siswa dalam setiap proses pembelajaran dengan memonitor dan mengondisikan kerja sama antar siswa di dalam kelas agar media gambar yang di gunakan guru siswa lebih kreatif dan efektif dalam belajar

2. Setiap selesai melaksanakan tindakan sebaiknya peneliti dan guru kelas atau wali kelas selalu berkoordinasi tentang rencana tindakan berikutnya agar terjadi keserasian dalam proses pembelajaran ke depan.
3. Pembelajaran dengan menggunakan media gambar sebaiknya diterapkan sejak dini sehingga anak lebih kreatif dalam mengembangkan dirinya Hal ini dapat meningkatkan tingkat kepercayaan diri siswa.
4. Guru perlu lebih kreatif dalam mengelola proses pembelajaran dengan berbagai media gambar yang kreatif agar proses pembelajaran menyenangkan bagi siswa.

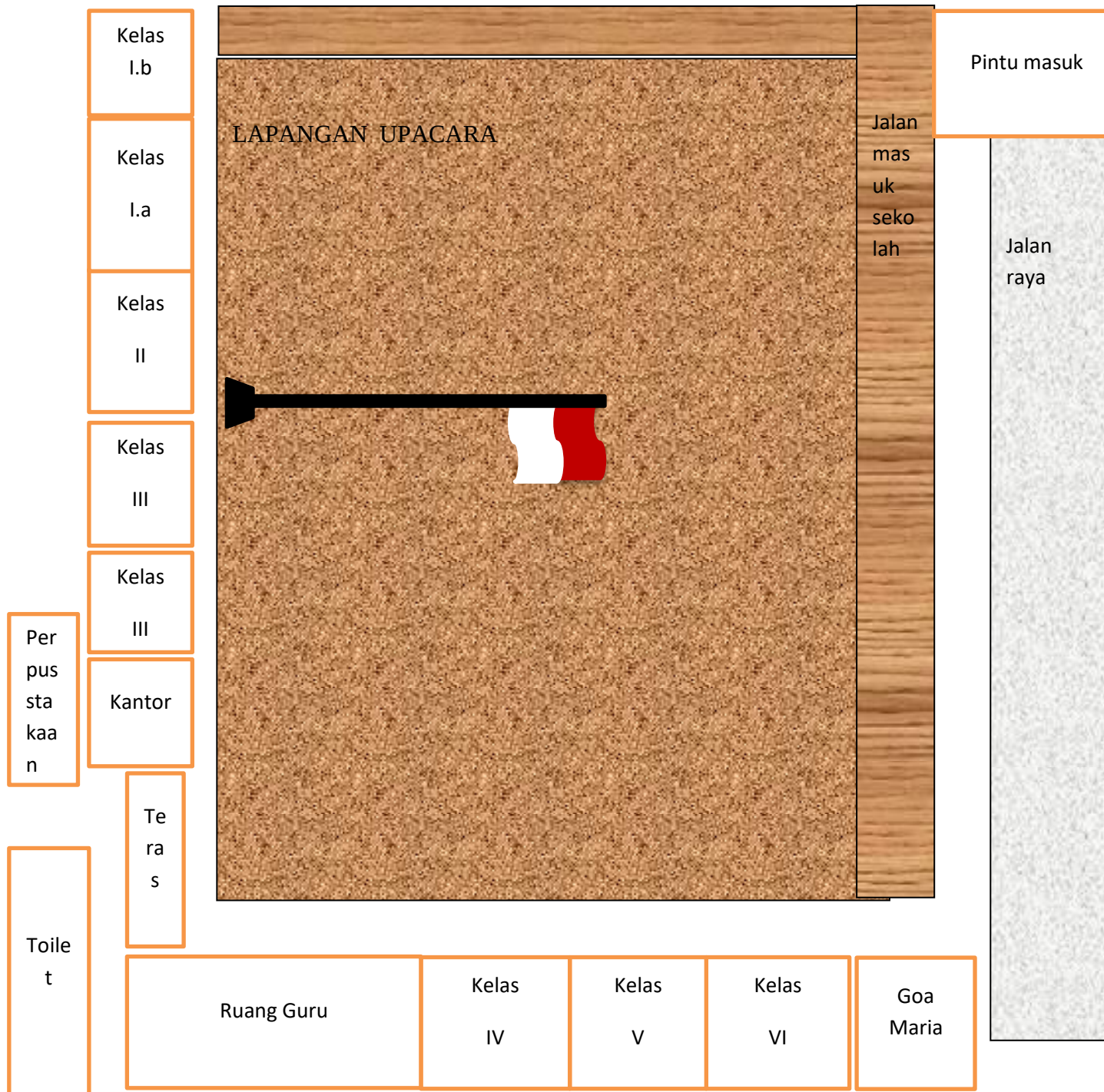
DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad Azhar.(2003). *Media Pembelajaran*, Jakarta:PT Raja Grafindo Persada
- Arikunto Suharrjono.(2009). *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta:PT Bumi Aksara
- Arifin (2010). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung. Remaja Rosdakarya
- Arif, ddk.2002. *Media Pendidikan*. Jakarta: pustekkom Diksbud dan PT. Raja Grasindo Persada
- Muhibbin Syah.(2009). *Psikologi Pendidikan*, Jakarta:PT Remaja Rosdakarya
- J.I.G.M. DROST,S.J. (1998). *Sekolah Mengajar atau Mendidik*, Jakarta: Kanisius
- [http://“Pengertian Media Gambar lengkap dengan contoh fungsi manfaat dan macam-macamnya “markojar.blokspot com. Id. Markijar tanggal akses 24 April 2023 pukul 05: 57 WIT.](http://markojar.blokspot.com)
- [http://Miftahul Huda Dahanrejo Kebomas Gresik blokspot.com](http://MiftahulHudaDahanrejoKebomasGresikblokspot.com) Tanggal akses 24 April 2023 pukul 5:00 WIT
- Muhar, Syakir, Sri Verayanti. 2013. *Kreasi Kolose Montase Monzaik Sederhana*, Jakarta: Erlangga.
- Noeh Nasutio.ddk Syaeful Bahri Jjamara (2002).*faktor-faktor* Jakarta: Rineki Cipta.
- Sadiman.(2011). *Media pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sadiman Arif. 2003. *Media Gamba*. Jakarta : Rajawali Press.
- Sudjana.(2013). *Penilaian hasil belajar*. Bandung Sinar Baru Algensido Offset.
- Sumandi Suryabrata. (2007). *Psikologi pendidikan* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- S. Sumandoyo.(2013). *Penelitian Tindakan Kelas Yogyakarta : Grada ilmu*
- Sundayana rotina.(2016). *Media dan Alat Peraga dalam pembelajaran matematika*. Bandung: alfabeta.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor – faktor yang mempengaruhi*, Jakarta :Rineka Cipta.
- Slameto. (2003). *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003
- Susi Bonardy, Yenni suria.(2017). *Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti*, Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Belitbang, Kemendikbud Edisi Revisi.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta:Balai Pustaka, 2003

Oemar Hamalik. (1986) . *Media Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara
Oemar Hamalik.(2007). *Proses belajar megajar*, Jakararta:PT Bumi Aksara.
Purwanto, Alim. (1997). *Media Gambar*). Jakarta: Rajawali



Lampiran: I DENAH SD YPPK SANTA MARIA FATIMA KELAPA LIMA



Lampiran 2: RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I dan II

Satuan Pendidikan : SD YPPK Santa Maria Fatima Kelapa V

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti

Kelas / Semester : II/dua

Tahun Pelajaran : 2023

Materi Pokok : Beriman Berarti Berjuang Melawan Godaan

Alokasi Waktu : 3 X 35 Menit

A. Tujuan Pembelajaran Selama dan setelah mengikuti proses pembelajaran peserta didik di harapkan dapat : 1. Siswa mampu menyebutkan 3 godaan yang di alami oleh Yesus ketika sedang berpuasa di padang gurun 2. Siswa mampu menyebutkan contoh-contoh cara mengatasi godaan yang di dalam diri siswa 3. Siswa mampu menyebutkan contoh godaan dan perbuatan- perbuatan yang melawan godaan 4. Menjelaskan makna beriman 5. Membuat doa agar tahan terhadap godaan	B. Kegiatan pembelajaran Kegiatan Awal : ❖ Salam dan doa ❖ Apresepsi Kegiatan inti : ❖ Guru memaparkan sekilas materi tentang pembelajaran ❖ Mewarnai gambar Berjuang Melawan Godaan ❖ Bacaan kitab suci injil Lukas 4:1-13 ❖ Guru memberikan rangkuman dan pertanyaan ❖ Siswa mengerjakan tugas individu ❖ Guru memberi penguatan jawaban yang di berikan Kegiatan Penutup : ❖ Guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari. ❖ Merefleksikan dan memberikan informasi materi berikutnya ❖ Berdoa C. Penilaian Peserta didik : Melakukan refleksi terhadap pekerjaan yang sudah dikerjakan Guru : ❖ Memeriksa pekerjaan yang sudah di kumpul.
---	--

	❖ Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk tugas ❖ Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
--	--

Mengetahui
Guru Pamong

Merauke, 02 Mei 2023
Mahasiswa Penelitian

Fransiska Regina Yanine

Edmunda O. Tonggon

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Sr. M. Rosalia. PRR

MEDIA GAMBAR UNTUK PELAJARAN

Mengikuti Godaan

1. Berbohong



2. Menyontek



3. Berkelahi dengan teman



4. Bermain game di Hp

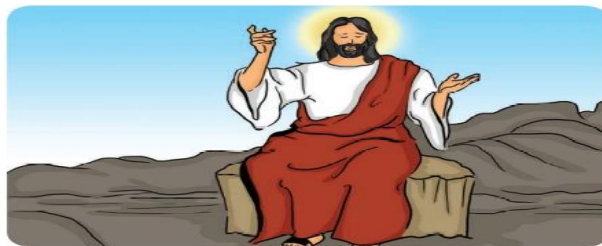


Godaan itu berasal dari Iblis

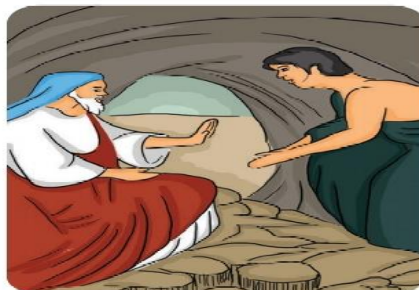


Mari mengamati gambar dan mendengarkan cerita Kitab Suci

Yesus Digoda

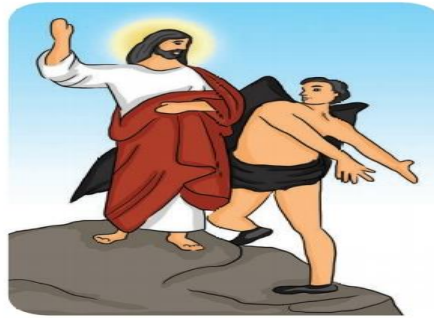


Gambar 1

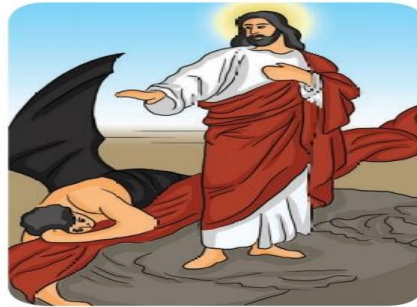


Gambar 2

Gambar 3



Gambar 4



Gambar 5

Bacaan injil Lukas 4:1-13

(1) Yesus yang pernah dengan Roh Kudus, kembali dari sungai Yordan, lalu dibaptis oleh Roh Kudus ke padang gurun.

(2) Disitu ia tinggal selama empat puluh hari lamanya dan dicobai iblis. Selama di situ ia tidak makan apa-apa dan sesudah waktu itu ia lapar.

lalu berkatalah iblis kepada-Nya jika Engkau anak Allah, surutkanlah batu ini menjadi roti (4) jawab Yesus kepadanya : Ada tertulis: Manusia hidup bukan dari roti saja.”

(5) kemudian ia membawanya Yesus ke suatu tempat yang tinggi dan dalam sekejap mata ia memperlihatkan kepadanya semua kerajaan dunia.

(6) kata iblis kepadanya: segala kuasa itu serta kemuliaannya akan kuberikan kepada-Mu, sebab semuanya itu telah kuserahkan kepadaku dan aku memberikannya kepada siapa saja yang kukehendakaki

(7) jadi jikalau Engkau menyembah aku , seluruh-Nya itu akan menjadi milik-Mu.”

(8) Tetapi Yesus berkata kepada-Nya ;” ada tertulis : Engkau harus menyembah Tuhan Allahmu, dan hanya kepada Dia sajalah engkau berbakti!”

(9) kemudian ia membawanya Yesus ke Yerusalem dan menempatkan Dia di bubungan Bait Allah ,lalu berkata kepada-Nya: Jika Engkau Anak Allah jahtutkanlah diri-mu dari sini kebawah,

(10) sebab ada tertulis : mengenai Engkau, Ia akan memerintahkan malaikat – malaikat –Nya untuk melindungi Engkau.

(11) dan mereka akan menangkap Engkau di atas tangannya supaya kaki-Mu jangan terantuk kepada batu.”

(12) Yesus menjawabnya , kata-Nya: Ada Firman: jangan engkau mencobai Tuhan, Allahmu!”

(13) sesudah iblis mengakiri percobaan itu, ia mundur dari padan-Nya dan menunggu waktu yang baik.

Tiga cobaan yang di alami Yesus

1.lalu berkatalah iblis kepada-nya jika engkau anak Allah, surukanlah batu ini menjadi roti

jawab Yesus kepadanya : Ada tertulis: Manusia hidup bukan dari roti saja.”

2.) jadi jikalau Engkau menyembah aku , seluruh-Nya itu akan menjadi milik-Mu

3.) kemudian ia membawah Yesus ke Yerusalem dan menempatkan Dia di

bubungan Bait Allah ,lalu berkata kepada-nya: Jika Engkau Anak Allah

jahtukanlah diri-mu dari sini kebawah,

sebab ada tertulis : mengenai Engkau, Ia akan memerintahkan malaikat –

malaikat –Nya untuk melindungi Engkau.

Melawan Godaan

1. Rajin berdoa

Mari mengamati gambar



Gambar 1



Gambar 2

1. Banyak berbuat baik



2. Rajin ke gereja



Peneguhan

Setiap orang pasti mengalami pencobaan/ godaan setan

Dalam menjalankan tugasnya yang diberikan oleh Bapa, Yesus mempersiapkan diri dengan berdoa dan berpuasa di padang gurun Yesus mengalami bermacam-macam godaan. Tetapi Yesus dengan tegas menolak godaan-godaan yang diajukan oleh setan .Sehingga Yesus menang atas setan.

Kita di ajak untuk bersama-sama mampu melawan godaan setan dengan cara melaksanakan perintah Tuhan yaitu: berdoa dan berbuat baik (melawan setan, rajin berdoa/ ibadat peduli terhadap teman yang sakit, miskin dan tersingkir).

Dengan meneladan sikap Yesus dan melaksanakan hidup sehari-hari, hidup kita akan bahagia.

MAKNA BERIMAN

.Beriman berarti melaksanakan kehendak Allah dan manusia yang melaksanakan kehendak Allah di selamatkan.

Banyak godaan dan hambaan yang datang contohnya seperti malas bangun pagi, malas membuat PR, malas berdoa, berbong dan lainnya.

Godaan setan dapat diaatasi bila kita selalu mengikuti perinta Tuhan .

Dengan mengikuti perinta Tuhan, kita akan gembira dan bahagia.

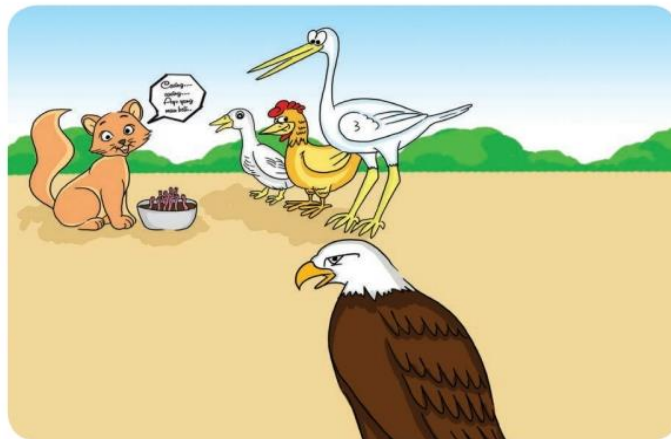
Cerita

Seekor kucing dan unggas



Gambar 1

Ada seekor kucing yang kerjanya sehari-hari menjual cacing kepada para unggas. Dalam urusan jual beli cacing di lakukan dengan sistem barter. Yaitu sistim tukar- menukar barang. Kucing menyerahkan cacing dan dan para unggas memberikan sehelai bulu sayapnya.



Gambar 2

Suatu hari datanglah seekor raja burung elang yang ingin memakan cacing milik kucing itu. Baginya tidak menjadi soal bahwa setiap hari menyerahkan setangkai buluhnya untuk menukar makanan kesukaanya.



Gambar 3

Ia sangat ketangian memakan cacing-cacing itu. Sehingga ia tidak menyadari bahaya yang akan mengancam dirinya dan tugasnya untuk memimpin para elang. Raja burung elang tergoda dan di kuasai oleh keinginan untuk memakan cacing yang ditawarkan kucing.



Gambar 4

Pada suatu hari ketika ia menyerahkan bulu sayapnya untuk kesekian kalinya kepada kucing, tiba-tiba ia menyadari tidak mampu terbang lagi, karena bulunya sudah hampir habis pada saat itu kucing menagkapnya dan memangsanya.

Soal

1. Siapa yang membeli cacing yang di jual kucing ?
2. Apa aturan yang di buat kucing ketika menjual cacing ?
3. Mengapah raja burung elang mau meyerahkan bulunya kepada kucing?
4. Apa akibat yang di terimah raja burung elang?

Peneguhan

Raja burung elang tergoda dengan makanan yang ditawarkan oleh kucing, sehingga ia lupa dengan segala tugasnya dan bahaya yang akan megacam apa bila bulu sayapnya habis. Ketika ia menyadari bahwa ia tidak mampu terbang lagi, kucing segera memangsanya. Demikian juga dengan kita yang sering tergoda dalam hidup ini misalnya godaan menonton televisi terus-menerus main game, malas belajar, tidak mau membantu orang tua, malas membuat PR, apa yang kamu lakukan terhadap semua godaan itu? Belajar dari Yesus yang melawan godaan itu.

Membuat Doa

Allah yang Mahakuasa kami bersyukur dan berterimakasih kapadamu karena Engkau telah memberikan kepada kami Yesus puteraMu yang telah memberi teladan kepada kami . Bantulah lami dengang ramahMu untuk dapat melawan godaan-godaan dan melaksanakan perintahMu sehingga kami menang atas setan

kami

Amin.

Lampiran 4: LEMBAR OBSERVASI PTK

Komponen Guru

No	Hak yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
	Guru				
1	Penguasaan Materi: a. Kelancaran menjelaskan materi b. Kemampuan menjawab pertanyaan c. Keragaman pemberian contoh				
2	Sistematika penyajian: a. Ketuntasan uraian materi b. Uraian materi mengarah pada tujuan c. Urutan materi sesuai dengan SKKD				
3	Penerapan Metode: a. Ketepatan pemilihan metode sesuai materi b. Keseuaian urutan sintaks dengan metode yang digunakan c. Mudah diikuti siswa				
4	Penggunaan Media: a. Ketepatan pemilihan media dengan materi b. Ketrampilan menggunakan media c. Media memperjelas terhadap materi				
5	Performance: a. Kejelasan suara yang diucapkan b. Kekomunikatifan guru dengan siswa c. Keluwesan sikap guru dengan siswa				
6	Pemberian Motivasi: a. Keantusias an guru dalam mengajar b. Kepedulian guru terhadap siswa c. Ketepatan pemberian reward dan punishman				

Keterangan;

4 : Sangat Baik

3 : Baik

2 : Tidak Baik

1 : Sangat Tidak Baik

Lampiran 5: Instrumen Pengukuran Hasil Belajar

Pilihan Ganda

Pililah salah satu jawaban yang menurut anda benar a, b, dan c berilah tanda (x) tau lingkaran menurut anda benar....

1. Pada saat ujian kita harus...
 - a. Belajar
 - b. Bermain
 - c. Mencontek
2. Roh kudus membawah Yesus ke padang gurun selama berapa hari....
 - a. 70 hari
 - b. 50 hari
 - c. 40 hari
3. Pada saat kita berkata jujur kita di sayang oleh.....
 - a. Tuhan
 - b. Jauh dari teman
 - c. Disayang orang tua
4. Kita di suru orang tua untuk membantu beli sabun apa harus yang kita lakukan
 - a. Menolong
 - b. Malas tau
 - c. Menolak
5. Tugas yang diberikan guru harus kita.....
 - a. Dikerjakan
 - b. Malas tau
 - c. Biarkan saja
6. Hari minggu adalah hari Tuhan maka kita harus...
 - a. Pergi ke gereja
 - b. Dirumah saja
 - c. Malas tau
7. Teman kita uangnya jatu apa yang harus kita lakukan
 - a. Ambil dan pakai

- b. Biarkan saja
 - c. Ambil dan kembalikan keteman
8. Tuhan Yesus di goda berapa kali
- a. 5 kali
 - b. 3 kali
 - c. 10 kali
9. Godaan pertama yang diberikan iblis kepada Tuhan Yesus adalah ubalah batu ini menjadi roti Yesus menjawab....
- a. Manusia tidak hidup dari roti saja, melainkan dari firman Tuhan
 - b. jagan mencobai Tuhan Allah mu
 - c. manusia harus menyembah Allah bukan setan
10. Pada saat kita sakit kita harus ke
- a. Rumah sakit dan minum obat
 - b. biarkan saja
 - c. berdoa agar kita sembuh
11. Teman kita lari pulang dari sekolah pada saat jam sekolah apa yang kita lakukan.....
- a. Ikut teman lari pulang
 - b. Lapor kepada guru kelas
 - c. Kita diam- diam saja
12. Yesus berjuang melawan godaan dari siapa.....
- a. Manusia
 - b. Iblis
 - c. Malaikat
13. Kita mendapatkan nilai bagus patutlah kita senang dan senang itu harus kita.....
- a. Bersyukur dan rajin belajar
 - b. Kita mengejek teman yang dapat nilai jelek
 - c. Sombong
14. Kita mau pergi kesekolah teman kita ajak untuk tidak kesekolah apa yang harus kita lakukan.....

- a. Kita ikut dan tidak pergi kesekolah
- b. biarkan dia saja
- d. Kita mengajak teman untuk bersama-sama kesekolah

15. Pada saat kita mau belajar kita harus.....

- a. Menonton TV
- b. Main Hp C.Fokus dengan belajar

Essay

1. Yesus berpuasa selama berapa hari....
2. Siapa yang datang menggoda Yesus...
3. sebutkan 3 contoh godaan
4. Sebelum makan kita harus.....
5. sebutkan 3 contoh melawan godaan

1.Kunci Jawaban

1	A	9	A
2	C	10	A
3	A	11	B
4	A	12	B
5	A	13	A
6	A	14	C
7	C	15	C
8	B		

Essay

1	40 hari
2	Iblis
3	Menyontek, berkata bohong, beranten
4	Berdoa
5	Roti

Lampiran 5: Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
YAYASAN PENDIDIKAN DAN PERSEKOLAHAN KATOLIK
SEKOLAH TINGGI KATOLIK SANTO YAKOBUS MERAUKE
Terakreditasi BAN-PT No. 927/SK/BAN-PT/Akred/PT/X/2021
Jalan Missi II Merauke Papua 99616
Telepon / Faksimili (0971) 3330264; Email humas@stkyakobus.ac.id
Website www.stkyakobus.ac.id

Nomor : 64/STK/V/2023
Lampiran : -----
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth:
Kepala SD YPPK Santa Maria Fatima Kelapa Lima
di
Tempat

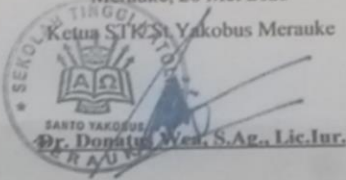
Dengan hormat,

Mahasiswa/i Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke diharuskan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi sesuai dengan tema yang akan digumuli. Untuk memenuhi tujuan tersebut kami mengutus mahasiswa/i :

Nama : Edmunda O. Tonggon
NIM : 1902010
Tempat Tanggal Lahir : Merauke, 29 Oktober 1995
Alamat : Jl. Missi II Merauke
Program Studi : Pendidikan Keagamaan Katolik (PKK)
Semester : VIII (delapan)

ke SD YPPK Maria Fatima Merauke untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan tema skripsi: "MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK MELALUI MATERI BERIMAN BERARTI BERJUANG MELAWAN GODAAN DENGAN MEDIA GAMBAR PADA SISWA KELAS II SD YPPK SANTA MARIA FATIMA KELAPA LIMA". Oleh karena itu kami meminta kesediaan Bapak/Ibu memberikan data-data yang diperlukan, untuk menunjang penyusunan skripsinya.

Demikian penyampaian kami, atas bantuan dan kerja samanya kami haturkan limpah terima kasih.

Merauke, 26 Mei 2023

Ketua STK St. Yakobus Merauke
Dr. Donatus Wes, S.Ag., Lic. Iur.

TEMBUSAN:

1. WAKET I STK St. Yakobus Merauke di Merauke.
2. Kaprodi PKK STK St. Yakobus Merauke di Merauke
3. Wali kelas II SD YPPK Maria Fatima Kelapa Lima di tempat
4. Mahasiswa/i yang bersangkutan
5. Arsip

Lampiran 6: Foto-foto Penelitian

